

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022)**

SKRIPSI



Oleh

FRANSISCA NADYA MAYANGSARI

NIM : 19540118

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE* TERHADAP
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

FRANSISCA NADYA MAYANGSARI

NIM : 19540118

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *RISK MANAGEMENT COMMITTEE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI KASUS
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2022)**

SKRIPSI

Oleh

FRANSISCA NADYA MAYANGSARI

NIM : 19540118

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si NIP.

199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH LAVEREGE, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE
TERHADAP ERM (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2018-2022)

SKRIPSI

Oleh

FRANSISCA NADYA MAYANGSARI

NIM : 19540118

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 3 November 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 199007132019031013
- 2 Anggota Penguji
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
NIP. 197610192008012011
- 3 Sekretaris Penguji
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Fransisca Nadya Mayangsari

NIM : 19540118

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Judul:

Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 29 November 2023

Hormat Saya,



Fransisca Nadya Mayangsari

NIM : 19540118

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin... segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan waktu yang tepat. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

Kedua orangtuaku tercinta Ayah Siswanto Ibu Misratun yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi. Terima kasih banyak untuk semua rasa cinta dan kasih sayang yang tulus.

Mas galuh saputra dan Adek Fransisco Hafish Irsyad yang kusayangi. Terima kasih telah menjadi Abang dan adek yang selalu memberi semangat dan mendoakanku.

Kepada dosen pembimbing saya Ibu Tiara Juliana Jaya, terima kasih banyak telah membimbing, memberi arahan serta masukan kepada saya sampai skripsi ini terselesaikan.

Kepada sahabat dan teman-teman sekalian yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, tak lupa selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih untuk waktu yang diluangkan untuk selalu mendengarkan cerita penulis.

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini serta selalu semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Man jadda wa jadda “

“Jangan takut sebelum melangkah selagi kamu di jalan yang benar maka teruskanlah langkahmu”

-Ayah Ibu-

“Tidak usah berharap dihargai, kamu punya harga diri yang harus dimengerti dan dijaga oleh dirimu sendiri”

-Naadd-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Dan *Risk Management Committee* Terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022)”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC.,M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan serta banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Rini Safitri, SE., M.M., MBA selaku Dosen Wali Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Keluarga tercintaku, Ayah Siswanto dan Ibu Misratun serta Mas galuh saputra dan Adek Fransisco Hafish Irsyad yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabatku Lendy Novaturrohmah, Hayyu Farah Salsabila Firda, Salsabila Novitasari dan Andira Alif terimakasih banyak karena selalu mendengarkan dan mendukung penulis dalam segala hal.
9. Serta semua pihak yang terlibat atau membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, ----

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	2
ملخص الرسالة	4
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Masalah	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Batasan Penelitian	18
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teoritis	25
2.2.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	25
2.2.2 Manajemen Risiko (Risk Management).....	26
2.2.3 Enterprise Risk Management (ERM)	34
2.2.4 International Standard Organization (ISO) 31000	37
2.2.5 Leverage	38
2.2.6 Ukuran Perusahaan.....	40
2.2.7 Risk Management Committee (RMC).....	41

2.2.8	Perbedaan antara <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> dan <i>Risk Management Committee (RMC)</i>	44
2.2.9	Profitabilitas	46
2.3	Kerangka Konseptual	47
2.3.1	Hubungan <i>Leverage</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> ...47	
2.3.2	Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> 49	
2.3.3	Hubungan Profitabilitas terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> 51	
2.3.4	Hubungan <i>Risk Management Committee (RMC)</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	52
2.4	Hipotesis	53
BAB III.....		45
METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
3.2	Lokasi Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.4	Teknik mengambil Sampel.....	47
3.5	Data dan Jenis Data	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data	49
3.7	Definisi Operasional Variabel	50
3.7.1	Variabel Independen	50
3.7.2	Variabel Dependen	53
3.8	Analisis Data	56
3.8.1	Analisis Regresi Berganda	57
3.8.2	Pemilihan Model Estimasi.....	57
3.8.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	60
3.8.4	Pengujian Hipotesis.....	61
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
BAB IV		65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		65

4.1.	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	65
4.1.2.	Hasil Analisis Deskriptif.....	66
4.1.3.	Hasil Analisis Regresi.....	68
4.2.	Pembahasan.....	80
4.2.1.	<i>Leverage</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	80
4.2.2.	Ukuran Perusahaan terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	81
4.2.3.	Profitabilitas terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	82
4.2.4.	<i>Risk Management Committee (RMC)</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	83
BAB V	84
PENUTUP	84
5.1.	Kesimpulan.....	84
5.2.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah.....	46
Tabel 3. 2 Prosedur Penentuan Sampel Penelitian	47
Tabel 3. 3 Indeks Total Skor Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	54
Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian	53

ABSTRAK

Fransisca Nadya Mayangsari. 2023. Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Risk Management Committee* Terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022)

Pembimbing: Tiara Juliana Jaya, M.Si.

Kata kunci: *Enterprise Risk Management (ERM)*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Risk Management Committee (RMC)*

Enterprise Risk Management merupakan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perbankan secara sistematis dan efektif sehingga mampu menambah nilai atau profit suatu perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Leverage*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *RMC* terhadap *ERM* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda menggunakan software *Eviews 12*. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah lengkap dan jelas pada periode 2018-2022.

Hasil penelitian menunjukkan secara Simultan *Leverage*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *RMC* berpengaruh 54,8% terhadap *ERM* sisanya oleh variable lain diluar penelitian ini. Secara parsial variabel *Leverage* dengan nilai sig 0,368 > 0,05 artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *ERM*. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai sig 0,000 < 0,05 artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *ERM*. Variabel Profitabilitas dengan nilai sig 0,004 < 0,05 artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *ERM*. Variabel *RMC* dengan dan nilai sig 0,353 > 0,05 artinya variabel *RMC* tidak berpengaruh terhadap *ERM*.

ABSTRACT

Fransisca Nadya Mayangsari. 2023. *Analysis of the Effect of Leverage, Company Size, Profitability, and Risk Management Committee on Company Risk Management (Study of Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 Period)*

Pembimbing: Tiara Juliana Jaya, M.Si.

Keywords: Enterprise Risk Management (ERM), Leverage, Company Size, Profitability, Risk Management Committee (RMC)

Enterprise Risk Management is a strategy used to evaluate and manage all risks in banking systematically and effectively so that it can add value or profits to a bank.

This research aims to examine the influence of *Leverage*, *Company Size*, *Profitability*, and *RMC* on *ERM* at Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period partially and simultaneously. This type of research uses quantitative research methods. The analytical tool used is multiple linear regression analysis using *Eviews 12* software. This research uses complete and clear data in the form of the Annual Financial Report of Sharia Commercial Banks for the 2018-2022 period.

The research results show that simultaneously *Leverage*, *Company Size*, *Profitability*, and *RMC* have an influence of 54.8% on *ERM*, the rest is caused by other variables outside this research. Partially, the *Leverage* variable has a sig value of $0.368 > 0.05$, meaning that the *Leverage* variable has no effect on *ERM*. The company size variable with a sig value of $0.000 < 0.05$ means that the company size variable has an effect on *ERM*. The Profitability variable with a sig value of $0.004 < 0.05$ means that the Profitability variable has no effect on *ERM*. The *RMC* variable with a sig value of $0.353 > 0.05$ means that the *RMC* variable has no effect on *ERM*.

ملخص الرسالة

فرانسيسكا ناديا مايانجساري. 2023. تحليل تأثير الرافعة المالية وحجم الشركة والربحية وإدارة المخاطر على إدارة مخاطر المؤسسات (دراسة عن البنوك التجارية الشرعية للفترة 2018-2022)
المشرف: تيارا جوليانا جايا، ماجستير

، الرافعة المالية، حجم الشركة، الربحية، لجنة إدارة (ERM) الكلمات المفتاحية: إدارة المخاطر المؤسسية (RMC) المخاطر

إدارة المخاطر المؤسسية هي استراتيجية تستخدم لتقييم وإدارة جميع المخاطر في الخدمات المصرفية بشكل منهجي وفعال وذلك لإضافة قيمة أو ربح للبنك

على إدارة المخاطر RMC يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير الرافعة المالية وحجم الشركة والربحية و المؤسسية في البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا للفترة 2018-2022 جزئياً وفي وقت واحد. يستخدم هذا النوع من البحث أساليب البحث الكمي. الأداة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد يستخدم هذا البحث بيانات التقرير المالي السنوي الكامل والواضح للبنك. *Eviews 12* باستخدام برنامج التجاري الشرعي للفترة 2018-2022

لها تأثير بنسبة 54.8٪ على إدارة RMC تظهر نتائج البحث أن الرافعة المالية وحجم الشركة والربحية و المخاطر المؤسسية، والباقي يرجع إلى متغيرات أخرى خارج هذا البحث. جزئياً، يحتوي متغير الرافعة المالية على قيمة سيح تبلغ $0.368 < 0.05$ ، مما يعني أن متغير الرافعة المالية ليس له أي تأثير على إدارة المخاطر المؤسسية. ويعني متغير حجم الشركة بقيمة $0.000 > 0.05$ أن متغير حجم الشركة له تأثير على أن متغير الربحية ليس له أي $0.05 < \text{sig} 0.004$ إدارة المخاطر المؤسسية. ويعني متغير الربحية بقيمة ليس له RMC أن متغير $0.353 > 0.05$ sig بقيمة RMC تأثير على إدارة المخاطر المؤسسية. يعني متغير ERM أي تأثير على

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan dalam suatu negara sebagai motor penggerak sektor riil memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era modern. Keterkaitan antara sektor riil dengan perbankan menunjukkan bahwa interaksi keduanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tidak lepas dari pemanfaatan produk dan jasa perbankan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan (Iswanto, Nurriani, Anwar & Wicaksono, 2022). Ketika melancarkan usahanya, bank selalu diterpa beberapa risiko yang timbul akibat ketidakpastian yang tidak dapat dihindari. Risiko atas ketidakpastian akan semakin kompleks seiring dengan perkembangan bisnis perbankan, Permasalahan ini berefek pada kualitas manajemen serta operasional yang tertulis dalam data tiap tahunnya (Fayola & Nurbaiti, 2020) bagi perusahaan sebuah risiko bukanlah suatu masalah, dengan adanya risiko justru membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya. Risiko yang terjadi didalam ranah perusahaan maupun perbankan merupakan suatu hal yang wajar adanya, jadi perbankan itu melakukan mitigasi risiko dalam mengatasi risiko yang dihadapinya.

Secara historis, manajemen risiko tertua boleh dijumpai dalam Piagam Hammurabi karya pada tahun 2100 SM. Piagam tersebut berisi ketentuan yang mengizinkan *owner* kapal berhutang duit guna membeli kargo. Namun bila kapalnya karam atau tenggelam di tengah perjalanan, ia bukan arus membayar

hutang tersebut. Periode ini dinamai sebagai era awal mula manajemen risiko, ketika perusahaan hanya memandang risiko non-komersial (Kamal, 2014). Tahun 1970-an dan 1980-an dinamakan era kedua manajemen risiko, ketika industri asuransi mulai menyokong kontraktor untuk betul betul mengurus barang yang diasuransikan. Era ketiga manajemen risiko diawali pada tahun 1995 ketika *Standards Australia of the World* menerbitkan standar manajemen risiko yaitu AS/NZS 4360:1995.(Kamal, 2014)

Yang memainkan peran cukup penting dalam bisnis dan bank ialah Manajemen risiko. Tugas pengendalian manajemen risiko memerlukan pengertian yang menyeluruh tentang struktur umum dan operasional bank serta risiko-risiko yang terkait dengannya. Risiko yang dinilai meliputi delapan (delapan) kategori risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko. risiko likuiditas. risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, serta risiko reputasi (POJK No. 18/POJK.03/2016). Manajemen risiko pada bisnis krusial buat menjaga organisasi dari resiko yg merusak pencapaian tujuannya dan berasal banyak sekali faktor yg bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Proses pengelolaan risiko di sektor perbankan dilakukan melalui identifikasi risiko, evaluasi serta pengukuran risiko, serta pengelolaan risiko. Manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting dalam perbankan, pangsa pasar perbankan semakin berkembang pesat, sehingga manajemen risiko menjadi hal yang penting dalam perbankan, baik dalam dunia tradisional maupun syariah.(Kharisah, 2022). Menghadapi persaingan global saat ini, lembaga usaha milik pemerintah maupun swasta wajib untuk

memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal (Fauzan, Humaira & Wicaksono, 2019).

Manajemen risiko ini tidak hanya dilakukan saja namun harus diterapkan oleh *Enterprise Risk Management (ERM)*. (Moller, 2015) dalam (Hasan, 2021) menyatakan bahwa manajemen risiko perusahaan adalah suatu strategi yang menganalisis dan mengelola seluruh risiko dalam industri perbankan secara sistematis dan efektif untuk meningkatkan nilai atau keuntungan bank. Penerapan *ERM* membantu bank dan dunia usaha mengidentifikasi peluang yang mungkin mempengaruhi bisnis dan memitigasi risiko serta tren risiko yang mungkin timbul dalam mencapai tujuan bank. Menghadapi tantangan internal, perlu dibangun manajemen risiko yang baik melalui *Enterprise Risk Management*.

Menurut *The Treadway Commissions Committee of Sponsoring Organizations* (2004): *ERM* adalah proses yang melibatkan dewan, manajemen, dan pihak lain dalam suatu perusahaan dan diterapkan pada pengembangan strategi dan identifikasi kejadian yang mungkin terjadi di seluruh perusahaan. yang mungkin timbul. Mempengaruhi masyarakat dan memitigasi risiko sehingga sesuai dengan selera risikonya untuk memberikan jaminan yang masuk akal untuk mencapai tujuan masyarakat.

Pengungkapan risiko merupakan suatu laporan yang berisi informasi bagaimana mengelola risiko yang dilakukan oleh suatu perbankan maupun perusahaan dan melaporkan dampak yang terjadi dalam masa yang akan datang Perbankan sendiri berusaha meminimalisir resiko keputusan bisnis apapun yang diambil sesuai dengan kesepakatan perbankan. Pengelolaan risiko dan pelaporan

yang baik di hadapan publik, selain mengurangi risiko dan ketidakpastian bagi investor, juga mendorong pengelolaan aktivitas manajemen. Laporan yang diberikan oleh bank juga sangat mempengaruhi keputusan investor dan kreditor serta dapat mengurangi asimetri informasi antara perantara dan prinsipal. (Fayola & Nurbaiti, 2020). Menurut laporan OECD tahun 2020 (2020), industri keuangan global telah mengalami penurunan hingga 50% pada tahun 2020. Sektor investasi sejak pandemi sehingga menyebabkan bank sentral di beberapa negara memberikan dana talangan untuk menjaga perbankan stabilitas dan likuidasi (Wicaksono, 2022)

Teori *stakeholder* berkata kalau *stakeholder* jadi pendorong sesuatu perbankan buat menguak sesuatu data yang terdapat pada laporan tahunan perbankan dan menolong manajemen buat meminimalkan akibat kerugian yang bisa jadi ditimbulkan (Rachmatus Solikhah 2018). Fokus Tujuan dari teori pemangku kepentingan adalah untuk menolong manajemen industri meningkatkan penciptaan nilai selaku hasil operasi dan meminimalisir potensi kerugian bagi pemangku kepentingan. Salah satu metode buat meminimalkan resiko merupakan melaksanakan *ERM*.

Enterprise Risk Management dalam pandangan Hery (2015 : 12) ialah sesuatu proses yang sistematis serta berkepanjangan yang dirancang serta dijalankan oleh manajemen guna membagikan kepercayaan yang mencukupi kalau seluruh resiko yang berpotensi membagikan akibat negatif pada nilai industri yang sudah dikelola sedemikian rupa cocok dengan tingkatan resiko yang bersedia diambil industri. Sebaliknya penjelasan *Enterprise Risk Management* pandangan Rani Maralis dan Aris Triyono (2019:8) merupakan berkaitan dengan aktivitas

keamanan, yang bertujuan melindungi harta barang personel industri terhadap kerugian yang diakibatkan oleh bermacam kendala..

Bersumber pada kedua definisi di atas bisa disimpulkan kalau tiap industri senantiasa mengalami ketidakpastian serta tantangan buat mengelola serta mengidentifikasi seberapa besar mungkin ketidakpastian yang bisa jadi diterima buat tingkatkan nilai stakeholder. Sehingga *ERM* merupakan sistem yang sangat diperlukan buat sistem yang diterapkan buat mengelola serta mengendalikan resiko bisnis industri ataupun korporat dengan harapan kalau sasaran ataupun sasaran industri bisa tercapai.

Data pengungkapan *ERM* pada laporan tahunan jadi wujud tanggung jawab serta bentuk komitmen perbankan pada *stakeholder* kalau perbankan bisa mengelola risiko- risiko dengan baik. Pengungkapan ataupun pelaporan manajemen resiko sangat berarti buat diterbitkan dalam wujud laporan disebabkan bisa membagikan ilustrasi menimpa resiko yang di hadapi serta gimana perbankan tersebut menyelesaikannya. Terdapatnya pelaporan manajemen resiko pula, investor bisa meninjau aspek pelaporan ataupun pengungkapan manajemen resiko kala membuat keputusan investasi. dengan demikian, resiko yang di laporkan para investor pastinya hendak memperhitungkan data tersebut dan mengenali strategi manajemen resiko apa yang diterapkan oleh industri tersebut. Tidak hanya itu, khasiat dari manajemen resiko buat perbankan pula dapat mengidentifikasi resiko buat perbankan yang hendak tiba pada waktu depan, hingga perbankan dapat menghindari dari dini serta tidak menimbulkan resiko yang lebih besar. Ada pula salah satu metode mengenali resiko, hingga memerlukan data terpaut tingkatan

hutang serta profitabilitas perbankan biar investor dapat ketahui berapa besar perbankan itu bergantung pada hutang serta profitabilitas kala membayar asset perbankan. (Hasan, 2021.)

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan investor untuk memprediksi prospek aliran kas perusahaan tertentu (Oktaviana, 2011.). Perusahaan start-up di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pelaporan keuangan, termasuk ketidakakuratan internal dan kasus penipuan. Antara 2014 dan 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 108 kasus kejahatan keuangan. Kasus rekayasa laporan keuangan oleh PT Bank Bukopin Tbk, terutama terkait informasi kartu kredit, menyoroti kelemahan dalam *Enterprise Risk Management (ERM)* perusahaan di Indonesia. Kecurangan ini, yang mempengaruhi posisi rekening pendapatan, berhasil mengelabui audit dan pengawasan, menunjukkan kekurangan dalam manajemen risiko. Menilai kesehatan suatu perusahaan hanya berdasarkan laporan keuangan dapat menjadi pendekatan yang kurang memadai (Candra & Wiratmaja, 2020)..

Terdapat banyak sekali aspek yang pengaruhi *ERM* salah satunya merupakan *leverage*. Perbankan ataupun industri dengan *leverage* terus menjadi naik menampilkan kalau resiko dari investasi pula terus menjadi bertambah pula, demikian juga kebalikannya kalau perbankan dengan *leverage* nya rendah hingga mempunyai resiko *leverage* yang lebih rendah. Serta kala investor mengenali perbankan mempunyai asset yang besar namun pula mempunyai resiko *leverage* nya besar, hingga investor tersebut hendak berpikir 2 kali buat melaksanakan investasi terhadap perbankan ataupun industri tersebut. Tingginya *leverage*

disebuah perbankan ini menampilkan kalau perbankan *insolvable*, yang mana jumlah aktiva ataupun asset tidak lumayan ataupun lebih kecil daripada hutangnya. Terus menjadi besar dimensi industri memperlihatkan jika industri itu perlu bayaran yang besar demi berjalannya operasional dari industri, dapat dicoba dengan meminjam pada pihak lain, jika meminjam pada pihak luar serta dapat memunculkan resiko untuk perbankan tersebut khususnya resiko menimpa bayaran. Setelah itu perbankan yang memiliki *leverage* besar wajib mengatakan menimpa manajemen resiko. Perihal ini dicoba selaku bentuk dari pertanggungjawaban menimpa konsumsi bayaran teruntuk kreditur. Buat penuhi kebutuhan kredit hingga perbankan yang memiliki rasio *leverage* besar wajib berikan ketahu data manajemen resiko secara luas (Haryono, 2022)

Aspek berikutnya ialah Profitabilitas. (Army, 2013) berpandangan Perbankan yang tingkatan profitabilitasnya terus menjadi besar, hingga terus menjadi banyak pula investor yang tertarik buat membeli saham pada perbankan tersebut. Lebih lanjut, Maksudnya jika profitabilitas berikan dimensi dengan tingkatan efektifitas dari performa manajemen buat mengendalikan perbankan. Keahlian perbankan guna bisa laba atas kegiatan operasionalnya yakni focus awal kala mengukur apa yang telah dicapai dari perbankan. Disini perbankan syariah merupakan komponen penting perekonomian nasional (Salsabila, Wicaksono, & Shamakov, 2022). Para investor kala menyimpan modal tentu memiliki harapan buat memperoleh return. Apabila perbankan mencapai laba yang besar, hingga terus menjadi besar tingkatan return yang didapatkan investor. Perihal tersebut yang dapat jadi nilai perbankan hendak jadi baik. Pencapaian tingkat profitabilitas yang

diharapkan memerlukan berbagai upaya dan strategi untuk mencapai tingkat kesehatan bank yang optimum (Cahyani, Oktaviana, & Azizuddin, 2022).

Aspek berikutnya yang dapatengaruhi *ERM* merupakan *Risk Management Committee (RMC)* yang dimana terdapat sebagian perbankan yang pisah serta terdapat pula yang bergabung dengan dewan komite yang dengan spesial menuntaskan kedudukan pengawasan serta manajemen resiko industri. *RMC* ialah salah satu faktor berarti dalam pengelolaan manajemen resiko industri. Tugas serta wewenang *RMC* merupakan memikirkan strategi, mengevaluasi manajemen resiko, serta membenarkan kalau industri sudah penuh hukum serta peraturan yang berlaku. Keberadaan *RMC* di Indonesia masih bertabat sukarela kecuali dalam zona perbankan yang sudah iurus dalam peraturan BI Nomor. 5/ 8/ PBI/ 2003 dengan sebutan komite pemantau resiko. Tugas serta wewenang *RMC* merupakan memikirkan strategi, mengevaluasi manajemen resiko, serta membenarkan kalau industri sudah penuh hukum serta peraturan yang berlaku. Keberadaan *RMC* dapat tergabung kedalam komite audit maupun terpisah dari komite audit (Haryanti & Haryadi, 2022).

Bersumber pada riset yang dicoba pada tahun lebih dahulu kalau mempelajari tentang factor- faktor yang dapat mempengaruhi Tetapi, kala menguji menimpa factor yang mempengaruhi *ERM* menampilkan hasil yang tidak normal. Berikut riset yang dicoba lebih dahulu ialah pelitian oleh (Fayola, 2020) yang bertajuk Pengaruh Dimensi Industri, Konsentrasi kepunyaan, reputasi auditor dan komite manajemen risiko yang memproses informasi terkait manajemen risiko perusahaan. Hasil riset ini menunjukkan bahwa variabel dimensi industri,

konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan variabel komite manajemen risiko secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan. Secara parsial variabel dimensi industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan. Sebaliknya reputasi auditor dan komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengetahuan perusahaan terhadap manajemen risiko..

Setelah itu Terdapat Riset Dari (Sudarsi, 2022) Yang Bertajuk Pengaruh *Leverage*, *RMC* Serta Dimensi Industri Terhadap Pengungkapan *ERM*. Hasil riset ini menampilkan kalau *leverage*, *RMC*, serta Dimensi Industri mempengaruhi signifikan secara simultan. Secara parsial *leverage* mempengaruhi negatif tidak signifikan terhadap *ERM*, *RMC* mempengaruhi positif serta signifikan terhadap *ERM*, sebaliknya Dimensi Industri tidak mempengaruhi positif ataupun signifikan.

Lanjut (Saskara, Putu W., 2018) “ *Leverage* serta profitabilitas mempengaruhi terhadap pengungkapan manajemen resiko”. (Sinaga & Wilson, 2018) “tidak terdapat pengaruh antara *Risk Management Committee* terhadap *ERM*”.

Bagi hasil dari riset diatas ada hasil penemuan yang berbeda- beda serta tidak tidak berubah- ubah, sehingga periset tertarik buat lebih lanjut melaksanakan riset terpaut dengan topik tersebut. dalam riset kali ini hendak meningkatkan 2 variabel independent yang mana riset ini berbeda dengan riset riset lebih dahulu. Ada pula variabel tersebut merupakan Profitabilitas serta *Risk Managemen Committee*. Hingga periset mempelajari tentang pengaruh dari *leverage*,

Profitabilitas, dimensi industri, *Risk Management Committee* serta *ERM* ini dapat dicoba dengan sebagian tipe sector bisnis, semacam industri manufaktur, Lembaga non keuangan maupun perbankan. Ekspansi industri perbankan memerlukan penggunaan strategi yang baik, terutama ketika membuat penilaian (Fortrania & Oktaviana, 2015). Hingga perbankan jadi Lembaga bisnis yang tidak lepas dari resiko, hingga wajib melaksanakan *ERM*. Keadaan perbankan harus selalu dievaluasi agar tetap dapat memberikan pelayanan prima kepada nasabah (Anggreini & Oktaviana, 2022). Dalam sistem keuangan Islam, nasabah dianggap sebagai mitra yang turut menciptakan layanan. Ini berarti sistem ini bertujuan untuk mencapai pembagian risiko secara adil selama proses, bukan mengadopsi praktik transfer risiko seperti dalam sistem konvensional (Oktaviana & Wicaksono, 2022).

Industri perbankan ialah industri yang rentan terhadap risiko- risiko semacam resiko finansial serta non- finansial dalam melaksanakan operasionalnya, sehingga sangat berarti buat mengatakan data resiko dalam industri perbankan Indonesia yang ditekankan oleh Otoritas Jasa Keuangan(Peraturan OJK Nomor. 18/ POJK. 03/ 2016 ialah bank harus mempraktikkan manajemen resiko secara efisien, baik bank perorangan ataupun bank konsolidasi dengan industri anak. Pengungkapan resiko bisa dituangkan dalam wujud laporan tahunan sehingga pemangku kepentingan bisa lebih gampang menguasai resiko yang hendak dialami industri di masa depan.

Bank terdapat 2 ialah bank konvensional serta Syariah yang telah diatur Undang- Undang No 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah pada bertepatan pada 16 Juli 2008 berarti pertumbuhan perbankan syariah di tanah air terus menjadi

mempunyai landasan hukum yang lumayan buat mendesak perkembangan pesat. Kemajuan pembangunan sangat mengesankan, dengan rata-rata perkembangan peninggalan melebihi 65% sepanjang 5 tahun terakhir, bagi Bank Indonesia(2018), sehingga diharapkan pangsa perbankan syariah dalam menunjang perekonomian nasional terus menjadi bertambah. jadi terus menjadi berarti. Pertumbuhan perbankan syariah yang terus menjadi pesat memunculkan resiko yang terus menjadi besar sebab kegiatan perbankan syariah tidak terlepas dari resiko terganggunya kelangsungan bank, sehingga berarti buat mempraktikkan manajemen resiko. Perihal ini ditegaskan dalam Peraturan OJK Nomor. 65/ POJK. 03/ 2016 yang menarangkan Kewajiban bank untuk secara efektif mempraktikkan manajemen risiko, penerapan manajemen risiko dan Bank Syariah Universal (BUS) di bank dilaksanakan secara individu atau bersama anak perusahaan”.

Riset yang hendak dicoba oleh periset berbeda dengan Riset terdahulu. Dalam riset lebih dahulu oleh Jetmi Ade Cecasmi serta Samin yang bertajuk Pengaruh anggota dewan, *leverage* keuangan dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan (*ERM*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah *Financial Leverage*, Ukuran Industri, Profitabilitas dan *Risk Management Committee (RMC)*. Kedua, riset ini memakai periode riset tahun 2013- 2015 sebaliknya periset memakai periode tahun 2018- 2022. Ketiga, riset ini memakai ilustrasi industri perbankan konvensional yang terdaftar di BEI sebaliknya periset memakai ilustrasi Bank Universal Syariah di Indonesia.

Bagi kaji empiris serta fenomena yang terjalin hingga periset mempelajari tentang“ Analisis Pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, Profitabilitas, serta *RMC* terhadap *ERM*(Riset pada Bank Universal Syariah Indonesia periode 2018- 2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *ERM*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *ERM*?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *ERM*?
4. Bagaimana pengaruh *RMC* terhadap *ERM*?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *RMC* terhadap *ERM*?

1.3 Tujuan Masalah

Menurut rumusan masala yang sudah dipaparkan, penulis punya tujuannya yaitu:

1. Buat analisis lebih detail pengaruh dari *leverage* terhadap *ERM*
2. Buat analisis lebih detail pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *ERM*
3. Buat analisis lebih detail pengaruh dari profitabilitas terhadap *ERM*
4. Buat analisis lebih detail pengaruh dari *RMC* terhadap *ERM*.
5. Buat analisis lebih detail pengaruh dari *Leverage*, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *RMC* terhadap *ERM*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bisa memberi kontribusi:

1. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Peneliti berharap bisa jadi salah satu sumber untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya dan jadi topik yang bagus guna dikaji ulang, terkhusus pada bidang perbankan Syariah, yang ada kaitannya dengan mengungkapkan risiko.

2. Untuk Investor

Peneliti berharap bisa jadi bahan pertimbangan untuk investor ketika mengambil keputusan guna menaruh modal diperusahaan, dikarenakan peneliti sudah menyajikan sebagian teori tentang penerapan untuk mengungkapkan manajemen risiko supaya calon investor tahu bagaimanakah penerapannya dimasing-masing perusahaan terhukus pada Bank Umum Syariah (BUS).

3. Untuk Manajemen Perusahaan

Peneliti berharap bisa memberi informasi dan pemahaman mengenai mengungkapkan *ERM* guna menolong memperbaiki praktik mengungkapkan risiko pada perusahaan dan merealisasikan *Good Corporate Governance*.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap bisa menjadi bahan referensi yang memiliki manfaat kepada peneliti yang akan datang, dan bisa mengembangkan iset ini supaya jadi riset yang cocok guna dianalisis lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Menurut hal yang sudah dijelaskan, maka peneliti bisa merumuskan batasan masalah yaitu:

1. Data yang dipakai adalah data skunder seperti data keuangan tahunan dimasingmasing BUS.
2. Objek penelitian ialah *ERM* di BUS pada tahun 2018-2022.
3. Variabel terikat yang dipakai peneliti ialah *ERM*
4. Variabel bebas yang dipakai peneliti ialah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *RMC*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah referensi yang penting, maka peneliti menggabungkan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dan berkaitan dengan yang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah sebagian penelitian sebelumnya tentang penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Tajuk penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil riset
Variabel Leverage (X1)			
1.	Philip Lehner & Nadin Getzart. (2016). <i>DetERMinans & Value of ERM: Empirical Evidence From Germany.</i>	Analisis Cross-Sectional	Ukuran, diversifikasi internasional, serta <i>sector industry</i> (perbankan, asuransi dan energi), <i>leverage</i> berpengaruh positif kepada pengenalan sistem <i>enterprise risk management.</i>
2.	Saskara dkk. (2018). Efek <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada ungkapan Manajemen Risiko.	Metode Kuantitatif	<i>Leverage</i> dan <i>Profitabilitas</i> memiliki damoak positif pada

			pengungkapan manajemen risiko.
3.	Hasina. (2018). Pengaruh <i>Board of Directors, Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Corporate Risk Management Disclosures</i> (Studi pada Sektor Perbankan Publik Indonesia Tahun 2012-2016).	Metode Kuantitatif dengan Menggunakan Analisis Regresi Logistik	<i>Board size & leverage</i> tidak bisa memengaruhi kepada <i>enterprise risk management</i> , adapun <i>firm size</i> bisa memengaruhi kepada pengungkapan <i>enterprise risk management</i> .
4.	Nurfini & Pristianingrum. (2018). Pengaruh <i>Firm Base, Leverage</i> dan kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Metode Kuantitatif manajemen risiko (<i>ERM</i>).	Menggunakan Alat Analisis Linear Berganda	Ukuran perusahaan & kepemilikan energi internasional berpengaruh secara positif kepada <i>enterpriserisk management</i> , adapun <i>leverage</i> tidak memiliki dampak pada adanya <i>enterprise risk management</i> .
5.	Keny Prasetyo Rini dan Tuti Zakiyah. Antecedent dari Pengungkapan <i>Enterprise Risk</i>	Memakai analisis Analisis Regresi Linier Berganda	Komisaris independent, komiter manajemen resiko serta dimensi industri

	<i>Management</i> pada Industri yang ada didaftar Indeks LQ45.		tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan <i>ERM</i> . Reputasi auditor serta komite manajemen efek mempengaruhi positif Pada pengungkapan <i>ERM</i>
Variabel Ukuran Perusahaan (X2)			
6.	Hoyt <i>etal.</i> (2012). <i>The Value of Enterprise Risk Mangement</i>	Metode Kuantitatif	<i>Institusional holding company</i> dapat mempengaruhi secara positif kepada <i>enterprise risk management</i> , ada pula kala mengenakan reasuransi, <i>leverage&amp;</i> ; transparansi asset dapat mempengaruhi secara negative kepada <i>enterprise risk management..</i>
7.	Ardiansyah dkk. (2014). Aspek yang Pengaruhi Luas Pengungkapan <i>Enterprise Risk Mangement.</i>	Metode Dokumentasi	Ukuran industri& total dewan komisaris dapat mempengaruhi kepada <i>enterprise risk management</i> , ada

			pula struktur kepemilikan serta rapat komite manajemen resiko tidak dapat mempengaruhi secara luas atas pengungkapan <i>enterprise risk management</i>
8.	Yegon dan Kobet. (2014). <i>Influence off Form Sizes on ERM of List Forms Kenya</i>	Teknik Kuantitatif Menggunakan Alat Analisis Regresi Linier	Ukuran industri bisa mempengaruhi kepada <i>enterprise risk management</i> .
9.	Maulani dkk. (2015). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independent, Dimensi Komite Audit, serta Dimensi Industri kepada Pengadopsian <i>ERM</i> (Riset Empiris di Industri Zona banj yang didaftarkan pada Bursa efek Indonesia serta Bursa efek Malaysia ditahun 2009– 2013).	Teknik Kuantitatif Menggunakan Analisis Regresi Logistik	- Pengujian Perbankan di negeri Indonesia: Dimensi industri dapat mempengaruhi secara signifikan kepada <i>enterprise risk management</i> , ada pula komposisi pejabat independent serta dimensi komite audit tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kepada adopsi <i>enterprise risk management</i> .

			Uji Perbankan di Negeri Malaysia: Dimensi Industri, komposisi dewan independent& dimensi komite audit tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kepada implementasi <i>enterprise risk management</i>
10.	Sanusi dkk. (2017). <i>Influence of Corporata Governand Structus on ERM Practiced Malaysia.</i>	Metode yang digunakan Metode Kuantatif	Faktor berupa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional berdampak positif kepada <i>enterprise risk management</i> , adapun <i>leverage</i> serta <i>transparansi asset reasuransi</i> berdampak negative kepada <i>enterprise risk management</i> .
11.	Dzakawali dan Ghifari. (2017). Efek Dimensi Dewan Komisaris, Dimensi Industri, serta	Metode Kuantitatif dengan pakai Analisis Regresi Data Panel	<i>Firm size</i> dapat mempengaruhi secara positif serta signifikan kepada

	Konsentrasi kepemilikan pada informasi manajemen risiko korporasi (studi terhadap isu-isu bagian banj yang terdaftar di Indonesia tahun 2013-2015).		<i>enterprise risk managemens</i> , ada pula board, dimensi serta konsentrasi kepemilikan tidak pengaruhi pengungkapan <i>enterprise risk management..</i>
12.	Keny Prasetyo Rini dan Tutik Zakiya. Antecedent dari Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> pada Industri yang Terdaftar di Indeks LQ45	Menggunakan Alat Analisis Regresi Linier Berganda	Komisaris independen, komiter manajemen resiko dan dimensi industri tidak mempunyai imbas terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i> . Reputasi auditor dan komite manajemen pengaruh mempengaruhi positif terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i>
Variabel Profitabilitas (X3)			
13.	Lisan. (2017). Pengaruh Ukuran Industri,	Metode Analisis Memakai Informasi	Ukuran industri mempengaruhi positif

	<p><i>Financial Leverage</i> (Der), Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia.</p>	<p>Kuantitatif dengan Memakai Aplikasi <i>Eviews 12</i>.</p>	<p>terhadap penggerak manajemen resiko industri, namun <i>leverage</i> mempengaruhi negatif terhadap penggerak manajemen resiko industri. Kepemilikan manajemen mempengaruhi, tetapi arah negatif pada pengungkapan manajemen resiko industri serta return on investment tidak mempengaruhi terhadap data manajemen resiko industri..</p>
14.	<p>Haryanti dan Hardiyanti. (2022). Pengaruh <i>Komisarin Independes, Leverage, Profitabilitas,</i> dan <i>RMC</i> kepada pengungkapan <i>ERM</i>.</p>	<p>Menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif</p>	<p><i>Independent Officer, Leverage, Profitability, Risk Management Committee (RMC)</i> sekaligus berimplikasi signifikan terhadap manajemen risiko korporasi praktik. Pada saat yang sama,</p>

			<p>pejabat independen terkadang mempunyai akibat negatif yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen resiko industri. <i>Leverage</i> serta profitabilitas tidak mempengaruhi serta tidak berarti dalam manajemen resiko data industri. Komite manajemen resiko berakibat positif terhadap pengungkapan manajemen resiko industri.</p>
15.	<p>Achef Ramdhani dan Khairunnisa. (2021). Pengaruh <i>Good Governance</i> serta Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Riset pada Sub Zona Perbankan yang Terdaftar di Bursa</p>	<p>Jenis riset Kuantitatif Memakai Teknik Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda</p>	<p>Waktu simultan, komisaris independen, pengaruhi reputasi auditor, tipe kelamin CEO serta profitabilitas manajemen resiko industri. Sebagian reputasi auditor mempengaruhi positif</p>

	Dampak Indonesia Periode 2016- 2019).		terhadap manajemen resiko industri, profitabilitas mempengaruhi positif terhadap manajemen resiko industri, pejabat independen tidak mempengaruhi terhadap manajemen resiko industri
Variabel Risk Management Committee (X4)			
16.	Utami. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Resiko serta Dimensi Industri terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Ukuran ISO 31000).	Metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi	Manajemen senior 31000 dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan serta positif terhadap <i>ERM</i> Independensi dewan komisaris, komite audit serta kompetensi audit internal tidak memiliki efek yang signifikan pada <i>ERM</i> .
17.	Agista dkk. (2017). Efek <i>Corporate Governances Structure</i> serta Konsentrasi	Menggunakan Metode Kuantitatif	<i>Independent Officer</i> tidak bisa memengaruhi kepada <i>enterprise risk management</i> , ada

	Kepemilikan pada Pengungkapan <i>ERM</i> .		pula <i>RMC</i> , <i>Chief Risk Officer</i> (<i>CRO</i>), juga <i>Ownership Concentrations</i> memberikan hasil positif secara parsial. Dampak terhadap pengungkapan <i>ERM</i> .
18.	Andari dan Hartanti. (2018). Efek Ukuran Industri, <i>Financial Leverage</i> (Der), Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia.	Teknik Kuantitatif, Menggunakan Alat Analisis Regresi Logistik, serta Menguji Model	Pejabat <i>independen</i> memiliki pengaruh parsial kepada <i>enterprise risk management</i> , adapun komite manajemen risiko dan manajer risiko bisa memengaruhi secara positif serta signifikan kepada implementasi <i>ERM</i> .
19.	Sinaga dan Wilson. (2018).). Efek komisaris independen, komite manajemen risiko dan manajer risiko dalam penerapan <i>ERM</i> (survei LJKNB yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016).	Teknik Kuantitatif Menggunakan Analisis Regresi Logistik	Ukuran pindustri, <i>board size</i> , serta dampak negative signifikan <i>enterprise risk management</i> selama <i>RMC</i> tidak berdampak ketika menerapkan

			<i>enterprise risk management.</i>
20.	Keny Prasetyo Rini dan Tuti Zakiyah. Antecedent dari Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> pada Industri yang Terdaftar di Indeks LQ45	Menggunakan Alat Analisis Regresi Linier Berganda	Komisaris <i>independent</i> , komiter manajemen risiko dan ukuran pindistri tidak mempunyai efek pada pengungkapan <i>enterprise risk management.</i> Reputasi auditor serta komite manajemen efek bisa memberikan dampak positif terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management.</i>
21.	Desak Nyoman Wiona Budi Fayola dan Annisa Nurbaiti (2020) “Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor serta <i>Risk Management Committee</i> terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> ”	Tata cara analisis informasi yang digunakan merupakan analisis regresi informasi panel dengan memakai <i>Eviews</i> tipe 10	Besar kecilnya bisnis, konsentrasi pemilik, reputasi auditor dan komite manajemen risiko sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Secara parsial variabel dimensi industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan

			<p>konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan. Sebaliknya reputasi auditor dan komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengetahuan perusahaan terhadap manajemen risiko.</p>
--	--	--	---

Bersumber pada riset lebih dahulu, riset ini berbeda dengan riset lebih dahulu dengan akumulasi Variable *RMC* yang ialah faktor tata kelola internal serta berperan selaku kepala manajemen resiko. Pada variabel *RMC* bisa diukur dengan mengenakan variabel dummy, yang dimana *risk management committee* ialah entitas terpisah dari komite audit menemukan nilai(1) sebaliknya *RMC* yang ialah bagian dari komite audit diterima. nilai(0) pada laporan tahunan(Restuningdiah et angkatan laut(AL)., 2021) riset ini memakai laporan keuangan tahunan sepanjang 5 tahun dari tahun 2018 hingga dengan tahun 2022, sehingga bisa diasumsikan pengaruh *RMC* terhadap manajemen resiko perbankan”.

Tidak hanya itu, alibi dikerjakannya riset ini pada segala Bank Universal Syariah(Bus) dinegara Indonesia yakni mengacu dipenelitian lebih dahulu yang mempelajari di bank- bank yang terdapat didaftar Bursa Dampak Indonesia(BEI). Bis selaku objek riset disebabkan memandang berartinya kala mempraktikkan manajemen resiko pada sector perbankan khususnya pada bank Syariah yang ditegaskan pada Peraturan Tubuh Jasa Keuangan No 65/ PJOK. 03/ 2016“ Bank wajib mempraktikkan manajemen resiko yang efisien, mempraktikkan manajemen

resiko, serta buat bank universal syariah(Bis) wajib diterapkan secara individual ataupun konsolidasi dengan industri anak

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan mendefinisikan betapa penting bagi pemilik bisnis untuk memberi tugas kepada para agen yang memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja bisnis. Pemisahan tugas antara pemilik usaha dan pengelola bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan menjalankan usaha dengan personel yang mumpuni. Peran direktur ini adalah untuk mewujudkan kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan untuk melakukan pengelolaan perbankan. Semakin besar keuntungan perbankan, semakin besar keuntungan manajer (agen). Pada saat yang sama, *owner* Industri punya tugas serta wewenang untuk memantau dan mengendalikan operasi industri dan menyebarkan sistem insentif bagi manajemen buat memastikan bahwa beliau bertindak sinkron dengan kepentingan dan tujuan perbankan (Miftakhurahman *et al*, 2022)

Hubungan keagenan menimbulkan tiga masalah yaitu (Godfrey, 2011) :

- a) Munculnya informasi asimetris, yang dimana pihak manajemen biasanya banyak mengetahui kondisi keuangan dan operasional perusahaan yang terjadi daripada pemilik.
- b) Benturan kepentingan yg disebabkan oleh disparitas tujuan, yang dimana manajemen tidak selalu bertindak sinkron menggunakan kepentingan yang memiliki bisnis.

- c) Konflik pemegang saham dan agent bisa diminimalisir dengan cara, (1) direksi wajib mengelola perusahaan yang sesuai dengan kepentingan dari yang memegang saham, (2) direksi harus merogoh keputusan sesuai kepentingan. seperti pemegang saham lainnya, direktur yang mengelola perusahaan pula bisa dikendalikan yang punya saham. Kenyataannya, karena kompleksitas kegiatan industri dan semakin besarnya berukuran industri, pemegang saham tak mampu mengendalikan semua tindakan manajer (Cristansy, 2017,) karena terdapat beberapa perkara kecurangan dalam laporan industri, *ERM* disebut menjadi bagian penting buat mempergaga struktur manajemen perusahaan. Implementasi *ERM* secara formal juga terstruktur adalahn komitmen bagi industri, Bila diterapkan *ERM* secara efektif diharapkan bisa berjalan dalam penerapan rapikan kelola perusahaan yang baik

2.2.2 Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Resiko tak boleh dipisahkan asal kehidupan sehari-hari serta selalu berkaitan dengan aspek operasional serta keuangan perbankan. Keraguan risiko selalu terdapat, tak diketahui secara pasti, dan senantiasa menempel pada semua aspek kehidupan orang orang. oleh karena itu, manajemen risiko ialah kesatuan prosedur serta teknik yang dipakai buat mengidentifikasi, menghotung, memantau, dan mengendalikan risiko yg ada asal aktivitas perusahaan.(Aditya & Naomi, 2017)

Menurut (Yushita, n.d.) tujuan penerapan manajemen risiko pada perbankan adalah untuk menyikapi berbagai risiko melalui dua tindakan, yaitu

pengecegan dan perbaikan. Selain itu manajemen risiko bertujuan untuk memastikan kesesuaian rencana dalam struktur manajemen kedua lembaga terhadap teknologi, kemampuan sumber daya manusia, kondisi keuangan, produksi, dan tingkat pemasaran (Jaya & Meylianingrum, 2022). Tindakan pencegahan dipakai buat enjauhi, meminimalisasi atau mengalihkan risiko pada rancangan awal konstruksi. (Darmawi, 2013) dalam (Rohimatul Baroroh & Faizin, 2023) menyatakan bahwa manajemen risiko sebenarnya berguna dalam membantu organisasi menghadapi berbagai risiko. Manfaat manajemen risiko terbagi dalam lima kategori, yaitu::

1. Manajemen risiko membantu perusahaan dan bank menghindari kesalahan.
2. Manajemen risiko secara langsung dapat menaikkan keuntungan perbankan maupun perusahaan.
3. Manajemen risiko secara tidak langsung dapat meningkatkan keuntungan perbankan maupun perusahaan.
4. Manajemen risiko dapat meyakinkan manajer karena risiko murni dilindungi.
5. Manajemen risiko manajemen risiko dapat melindungi perbankan dari risiko murni supaya bisa meningkatkan citra perbankan.

Penerapan manajemen risiko diperbankan memiliki tujuan guna mengidentifikasi, mengukur, serta mengelola risiko diperbankan yang bisa menjaga daya saing antar perusahaan tersebut (Aditya & Naomi, 2017). Manfaat manajemen risiko yang efektif dapat meliputi (Simkins et al., 2013)

Pertama, pengurangan insiden kecil yang tidak menyenangkan, karena mengurangi risiko kecil dan mendukung menerapkan manajemen risiko yang bagus bisa bantu perbankan mencapai sasaran.

Kedua, kemampuan membangun kepercayaan dengan menaruh minat membangun hubungan baik melalui percakapan timbal balik yang efektif kemudian mencapai pemahaman dan kepentingan bersama.

Ketiga, kita dapat meningkatkan reputasi bank dengan melindungi percakapan yang baik, karena kita tertarik untuk membangun keyakinan dengan konsumen, pemberi pinjaman, dan bank..

Keempat, menaikkan efisiensi dan efektivitas manajemen. Seluruh risiko yang menghambat operasional perbankan sudah teridentifikasi secara bagus, maka perbankan siap menghadapinya apabila risiko muncul.

Kelima, perbankan bisa menggapai tujuan dikarenakan menerapkan manajemen risiko yang bagus untuk menjalin hubungan yang bagus dengan pemangku kepentingan

Sebagaimana dalam firman Allah Swt mengenai manajemen risiko, terdapat pada Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan ayat di atas: Hai manusia yg berkeyakinan, bertakwalah pada Allah yang merupakan melakukan apa yang dikehendaki-Nya serta menolak apa yang tidak boleh-Nya, perhatikanlah apa yg akan dia amalkan esok hari (akhirat). bentuk saleh di hari kiamat, ketika engkau akan dibawa ke hadapan Allah, bertakwalah kepada Allah, tegaskanlah perintah-perintah sebelumnya. Sesungguhnya Allah lebih memahami apa yang engkau perbuat, ialah engkau harus mengetahui bahwa Allah mengetahui segala perbuatan dan keadaanmu, tak ada seseorang pun pada antara engkau yg tersembunyi berasal-Nya, dan tidak ada seseorang pun di antara engkau , akbar atau mungil, yg berada di luar pengetahuan-Nya(Margiati & Puspaningtyas, 2021)

Ayat itu enerangkan bahwa seseorang muslim bisa menyiapkan diri menghadapi hari esok dengan mengerti, menelaah serta menguji manajemen risiko dengan implementasi risiko-risiko baru. Selain itu, menjadi orang beriman, kita wajib selalu memiliki kewajiban buat takut akan yang kuasa. Arti minum kepada tuhan ialah menyadarkan kita akan perbuatan masa lalu demi kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan(Kasus et al., 2013). Allah mengingatkan kita untuk menilik segala amal yang telah kita lakukan di masa lalu agar kita bisa berbahagia di kemudian hari. Saat ini kita hanya mempunyai waktu, pemanfaatan dan pengelolaan waktu sebaik-baiknya adalah hal terpenting untuk kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan.

pada konteks Islam, kepemimpinan memiliki manfaat yg sedikit selaras dengan konsep kepemimpinan pada umumnya. Tugas administratif tersebut banyak yg dapat dijelaskan menggunakan menjelaskan fungsi administratif satu per satu,

yaitu. perancangan, pengorganisasian, penjagaan serta supervisi. Hal ini juga dikatakan dalam Al-Quran dan Al-Hadits ihwal falsafah hayati manusia.

1) Perencanaan/*Planning*

Merencanakan adalah melakukan pekerjaan, memikirkan permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Namun, kami umat Islam mempunyai pendapat yang lebih bijak dan bermakna dibandingkan pendapat para pakar desain. Mari kita lihat surat Al-Hasyr 18 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan renungkanlah apa yang dilakukan setiap orang sebelum hari esok (keesokan harinya); dan bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Hasyir : 18)

Tafsir Jalalain, Tafsir Q.S Al Hasyr : 18 Artinya orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang bertakwa, mentaati perintah-perintah dan menjauhi setiap lidah dan setiap jiwa, menunjukkan apa yang telah dipersiapkannya untuk hari kiamat dengan amal shaleh dan bertakwa. Sesungguhnya Allah mengetahui seluruh yang kamu perbuat, tak terdapat amalan yang luput dari Nya, dan Dialah yang akan membalas amalmu.

Dari pandangan yang sudah dijabrkan dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya buat menaati emua ehendakNya dan menghindari semua yang tak boleh. Dan Allah juga mengarahkan hamba-hamba-Nya untuk memperhatikan (rencana) dalam segala aktivitasnya agar

mendapat manfaat di kemudian hari dan mengikuti syariat yang sudah ditetapkan.

2) Pengorganisasian/*Organizing*

Islam boleh berkembang serta berfungsi secara efektif dan efisien bila didukung oleh kelompok yang kuat dan baik. Kelompok tak sekedar wadah dari sudut pandang Islam, namun lebih menekankan bagaimana bertindak dengan baik. Oleh sebab tersebut penting adanya sebuah organisasi yang teori dan etikanya diambil dari Al-Qur'an, sebagaimana kalamu Allah dalam surat Al-Imron 103 yang artinya: Dan berpegang teguh pada tali Allah (agama) dan jangan menyimpang, dan ingatlah tepuk tangan Allah ketika kamu berada dihadapan musuh (pada masa Jahiliya), kemudian Allah menyatukan hatimu, kemudian kamu menjadi bersaudara sesuai dengan izin Allah; dan kamu ditempatkan di ambang jurang jahanam yg dalam, kemudian Allah melupakan engkau berasal jurang neraka itu. begitulah Allah pertanda ayat-ayat-Nya kepadamu, agar engkau menerima petunjuk (QS. Al-Imron:103)

Tafsir Al Wasith Allah mempersiapkan manusia untuk berkumpul dan bersatu, maka Allah memerintahkan setiap orang untuk berlaku adil. Setelah menegakkan keimanan dan cinta, Allah memerintahkan untuk berpegang teguh pada Kitab Allah dan janji-janji-Nya serta mengikuti Sunan Nabi-Nya, inilah tali Allah. Perjanjian dan kontrak disebut string. Tali Tuhan yang diperintahkan untuk kita ikuti adalah Al-Qur'an. Banyak hal yang bisa dipinjam dari para penerjemah di atas.

- a) Mendorong kesatuan pendapat menurut tali Allah (Tali Allah, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
 - b) Memberikan petunjuk-petunjuk yang tepat tentang hubungan antara setiap pribadi dengan orang lain agar setiap orang bangkit sesuai dengan tali silaturahmi. tali Tuhan.
 - c) Tolak perpecahan dan lindungi persatuan.
 - d) Orang yang bersatu hatinya memberikan kesan bahagia, cinta dan saling sejahtera yang dianugerahkan Tuhan kepadanya
- 3) Pelaksanaan/*Actuating*

Implementasi adalah upaya membentuk suasana kerjasama antar pekerjaan program agar tujuan kelompok bisa terdrealisasi secara efektif dan efisien. Tindakan ialah inti dari memimpin sesuai hasil. Berkaitan dengan hal tersebut Al-Quran telah memberikan landasan dasar pada proses pelajaran serta pengarahan atau anugerah nasihat, yaitu Allah Al-Quran dan #Surat Al-Kahfi 1-2 pada firman:

merupakan: Segala puji pada Allah yang sudah menurunkan buku (Al-Quraan) kepada hambaNya dan beliau tidak memutarbalikkannya. sebagai kesaksian pribadi, Allah memperingatkan akan adanya siksa yang ganas serta memberikan informasi bahagia pada hamba yg beriman yang beramal shaleh bahwa mereka akan mendapat pahala yg baik.. (Qs. Al Kahfi:1-2)

Tafsir Jalalain: sebagai acuan langsung, istilah ini berfungsi menjadi penegas terhadap hal-hal lain (gambaran situasi) untuk memberi peringatan

kaum penantang akan siksa mereka yang sangat ganans. dan beritakanlah kepada orang-orang mukmin yang beramal shaleh bahwa mereka akan diberi pahala yang baik.

4) Pengawasan/*Controlling*

Sesuai pendapat Islam, penelitian diperbuat guna memperbaiki yang belok, memperbaiki yg galat, dan memperbaiki yang benar. Segala bentuk pemerintahan harus terdapat pengawasan serta supervisi. Fitur ini bermanfaat buat mengusut dan menyelidiki apakah perlakuan yang dijadwalkan sebelumnya sesuai atau tidak. Hal ini juga dapat sebagai bukti, perhatian serta bahan yang bisa dipergunakan manajer buat memandu langkah selanjutnya. Al-Quran banyak menjelaskan wacana pengendalian diri dan perbaikan diri serta ancaman terhadap siapa yang menentangnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Infithar 10-12 adalah : “serta sesungguhnya kamu (para malaikat yang menjaga pekerjaanmu. Orang-orang yang mulia di sisi Allah serta yg mencatat amal-amalmu) mengetahui apa yg engkau kerjakan.”.(QS AlInfithar:10-12)

Tafsir Aljalalain menenrangkan sebenarnya kamu mempunyai seseorang yang menjaga pekerjaanmu, yaitu malaikat yang selalu menjaga amal muliamu yaitu dengan Allah. Mereka yang merekam aktivitas ini tahu apa yang Anda lakukan, semuanya. Kepada Siapa Tuhan Memberikan Kendali Tertinggi. "Kabin Kirama" Itu adalah malaikat yang dimuliakan oleh Tuhan. Mereka tidak merekam aktivitas alami dan mental tanpa memahami apa yang Anda buat. Oleh karena itu, notes yang mereka tidak

dapat terbantahkan karena catatan yang mereka buat tidak dekat dari kesalahan. Oleh sebab itu, sebaiknya anak yang didampingi bersikap hormat dan memperhatikan tindakannya agar tidak mengalami perilaku buruk.

Secara universal manajemen risiko ialah suatu tahapan yang berkesinambungan dimana bank mengelola risiko-risiko yg dihadapinya, meminimalkan kemungkinan dan akibat asal aneka macam risiko yang diinginkan, serta kebalikannya menerima risiko-risiko tadi serta bisa menahannya. pada masa depan. kemampuan membarui risiko sebagai peluang usaha yg menguntungkan Manajemen risiko wajib dievaluasi secara bersiklus agar pemantauan risiko dapat terpantau menggunakan baik. Bank syariah pula diawasi secara aktif oleh pejabat, direksi, dan dewan direksi. pada bank syariah, manajemen risiko dilakukan sang lembaga pengawas syariah.

2.2.3 *Enterprise Risk Management (ERM)*

Komisi Treadway untuk Organisasi Pendukung Manajemen Risiko Perusahaan (*ERM*) menyatakan Menejemen Resiko Perusahaan (*ERM*) adalah cara pengelolaan keraguan resiko dalam satu organisasi untuk menciptakan nilai. Nilai tambah ini terjadi ketika manajemen menerapkan manajemen risiko yang baik. Menejemen Resiko Perusahaan (*ERM*) ialah sistem manajemen risiko pembauran guna mengembangkan angka industri.

ERM ialah salah satu cara strategi menejemen resiko yang bertujuan untuk mengelola seluruh risiko internal, meningkatkan kemampuan dan kreativitas perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian, meminimalkan ancaman internal dan eksternal serta membantu. Lebih banyak peluang. *ERM* adalah proses

manajemen yang secara sistematis mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko, didukung oleh kerangka manajemen risiko.

ERM terdiri dari delapan bagian. Kedelapan bagian ini dipentingkan guna mencapai fokus bisnis, termasuk tujuan strategis, pelaporan operasional dan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturanh:

a) Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah suatu komponen yang mempengaruhi pencapaian dan fokus organisasi serta memberikan dasar perspektif risiko bagi seluruh anggota organisasi. Lingkungan internal ini mencakup filosofi manajemen risiko dan selera risiko, nilai-nilai etika dan integritas, serta lingkungan di mana mereka semua beroperasi.

b) Penentuan Tujuan

Tujuan industri wajib terdapat pra proses identifikasi, agar tidak terjadi kejadian yang tidak diharapkan sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai. *ERM* berperan dalam manajemen bisnis, yaitu. ia harus memastikan bahwa manajemen mempunyai proses untuk memantapkan fokus yang dipilahh atau dimantapkan dan menyokong misi ndustri.

c) Identifikasi Kejadian

Dalam proses mengidentifikasi efek, manajemen harus dapat meng*compare* peristiwa internal dan eksternal yang dapat memberi dampak pencapaian tujuan industri, serta *compare* antara risiko dan peluang, sehingga menggangpangkan pengelolaan risiko tersebut.

d) Penilaian Risiko

Proses analisis risiko merupakan proses yang memperhitungkan kemungkinan dan dampak materialisasi risiko sebagai dasar manajemen risiko ketika memutuskan cara menangani risiko.

e) Respon Risiko

Respons risiko merupakan bagian dari manajemen risiko yang melibatkan sejumlah keputusan, termasuk penghindaran, penerimaan, dan pengalihan respons risiko.

f) Kegiatan Pengendalian

Kebijakan dan prosedur telah dirancang dan diterapkan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.

g) Informasi & Komunikasi

Secara umum, informasi yang dapat diidentifikasi dikumpulkan dan dikomunikasikan dalam format yang sesuai dan tepat waktu sehingga individu dapat memenuhi tanggung jawabnya

h) Pengawasan

Seluruh operasi enterprise risk management dipantau dan perubahan dibuat sesuai kebutuhan. Pengendalian tersebut tentu saja berlangsung dalam kegiatan manajemen yang berkesinambungan, dengan evaluasi secara terkhusus.

ERM adalah strategi yang digunakan dalam industri untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan membantu perusahaan mengambil keputusan strategis. *ERM* menyediakan struktur yang mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen risiko ke dalam kerangka kerja terintegrasi yang memungkinkan dan mengenalkan

resiko di semua fungsi yang barangkali tak teridentifikasi dalam moda manajemen resiko tradisional”.

2.2.4 International Standard Organization (ISO) 31000

ISO 31000 maknanya keliru satu baku manajemen resiko universal . standar *ISO 31000* tidak selaras menggunakan baku manajemen resiko yang lain karena baku *ISO 31000* lebih lebar dan lebih esuai konsep dari pada baku lainnya. Kerangka laku manajemen resiko ialah penerapan prinsip” manajemen mutu yg dikeatuhi menggunakan *Plan-Do-Check-Operate*. Organisasi baku internasional Standard 31000 berisi prinsip serta panduan manajemen resiko yg disetujui sang Badan baku Nasional (Badan Standardisasi Nasional, 2011)) dan prinsip prinsip yang ajib dimasukkan dalam manajemen resiko kelompok:

1. Manajemen Resiko boleh menjaga serta menambah angka
2. Manajemen Resiko adalah *part* dari operasi kelompok
3. Manajemen resiko adalah bagian dari operasi ketika mengambil putusan
4. Manajemen resiko berurusan dengan faktor-faktor yang tidak pasti.
5. Manajemen Resiko terstruktur, sistematis, serta tidak telat.
6. Manajemen Resiko bersumber pada data yang ada
7. Manajemen resiko bersifat unik bagi pemakainya
8. Manajemen resiko menimang-nimang factor manusia serta budaya
9. Manajemen resiko wajib terbuka serta menyeluruh
10. Manajemen resiko wajib dinamis, *iterative*, serta tanggap kepada perubahan

Meskipun standar ini memberikan arahan umum, namun buka berarti untuk menyelaraskan implementasi dari manajemen resiko yang bergantung

dikebutuhan yang berbeda dari beberapa organisasi, terkhusus tujuan organisasi, konteks, serta layanan. Kerangka manajemen risiko dirancang guna menolong organisasi mengintegrasikan manajemen risiko kedalam operasi manajemen keseluruhan organisasi tersebut. Maka, organisasi wajib menyesuaikan elemen kerangka manajemen risiko dengan kebutuhan spesifik organisasi. Komponen kerangka kerja manajemen risiko yang ada kaitannya satu dengan yang lain terlihat.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar dan jangka panjang (Virnanda & Oktaviana, 2022). *Leverage* adalah ukuran tulang punggung industri terhadap krediturnya buat mendanai aset industri. Tingkat *leverage* tergantung pada rasio jumlah utang terhadap jumlah di neraca. Perusahaan yang banyak berhutang ini sangat menggantungkan pada hutang luar negeri guna mendanaia asetnya. Pada saat yang sama, perusahaan dengan beban utang yang lebih rendah lebih cenderung membiayai asetnya dengan modal ekuitas. Oleh karena itu, peningkatan *leverage* keuangan suatu perusahaan mencerminkan resiko keuangan industri. Teori keagenan memperkirakan bahwa industri dengan resiko hutang yang makin tinggi akan mengatakan lebih banyak info sebab dana keagenan lebih tinggi pada industri dengan struktur modal demmikian.

Struktur kapital merupakan gabungan utang dan ekuitas yg berkorelasi dengan bagan keuangan jangka panjang suatu industri. Struktur kepunyaan dapat memberi efek struktur modal. Ketika kepemilikan terfokus, hutang wajib dan hutang yang dapat ditoleransi bertambah. Manajer yang memiliki bisnis biasanya memilih menggunakan *leverage* untuk mengurangi kepemilikannya. industri

dengan hutang yang tinggi bisa mempunyai resiko yang tinggi. Pemberian pinjaman memerlukan pengendalian dan prosedur internal dengan pengawasan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi manajemen risiko perusahaan. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT QS. Surat Al-Baqarah ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya:

“ Dan jika (yang berhutang) membutuhkan bantuan, berikan Tangguh selagi dia punya ruang. Dan berdonasi (sebagian atau seluruh utangnya) lebih baik bagimu, jika saja kamu mengetahuinya ”.

Melalui tafsir Jalalain dimaknai sebagai berikut: yaitu orang-orang yang berhutang kepadanya yaitu. Hendaknya kamu menunda pembayarannya. (sampai dia mempunyai waktu) dibaca “bisnis uang jagung” atau “maisurahandquot; (dan ketika kamu bersedekah) tasydid, yaitu kata mendighom ta setelah awalnya Shad menajdi 'tashaddaqu' juga tanpa tasydid sampai Anda membaca 'tashaddaqu' yaitu. itu dihapus. Sekalipun niatnya adalah untuk memberi sedekah kepada orang yang dalam kesulitan, membebaskannya sebagian atau seluruhnya dari hutang kalau ini baik, maka lakukanlah. Hadits menyebutkan, “ Barangsiapa memberi kehidupan kepada orang miskin atau membebaskannya dari hutang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan melainkan naungan-Nya”. (HR. Muslim)

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan ini dapat dibedakan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko lebih rendah (Pradanimas & Sucipto, 2022). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang diwakili oleh besar kecilnya perusahaan. Kategori atau jenis ukuran perusahaan hanya ada tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami masalah keagenan, karena pemeriksaan lebih sulit dilaksanakan.

Ukuran Industri dapat dinyatakan dengan total penjualan aset dan kekuatan pasar. Perusahaan dengan total aset, perputaran dan kapitalisasi pasar yang besar bisak memberi efek ukuran industri. Semakin besar industri maka semakin kompleks informasinya karena perusahaan atau industri besar memiliki banyak pemangku kepentingan yang sangat membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan (Adnyana, 2018). *Stakeholder* lebih memilih perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena mereka percaya bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula risiko untuk memudahkan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal di atas, hadits riwayat Al Tirmidzi dalam kitabnya Sahih Sunan Al-Tirmidzi dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا ،
وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

“Sebenarnya pahala itu sesuai dengan ujian, dan sesungguhnya Allah mencintai manusia, maka Dia mengujinya. Siapa yang suka, itulah pengertiannya, dan siapa yang membenci, itu kemarahannya.” (HR. Al-Tirmidzi 4/601)

Pada hadits yang disebutkan, jelas bahwa se makin besar pahala yang terkait dengannya, semakin besar pula cobaan yang dihadapi, demikian juga dengan kekayaan yang Allah berikan kepada kita untuk mengembangkan bisnis, maka apabila besar kekayaan yang dimiliki, makin besar pula bisnis, dan risikonya, maka mengungkapkan risiko makin luas.

2.2.7 Risk Management Committee (RMC)

RMC adalah elemen internal dari perusahaan yang mempunyai sejumlah peran yang penting ketika mengelola manajemen risiko pada perusahaan, seperti mempertimbangkan strategi, evaluasi manajemen risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum serta aturan yang ada. Pemerintah kini menerapkan nomor reguler Otoritas Jasa Keuangan 65/POJK.03/2016 23.12.2016 “implementasi manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS)”. Sesuai dengan peraturan komite risiko, tugasnya yaitu:

- a. Meninjau eksposur bank secara semua serta memastikan bahwa eksposur tersebut diurus dengan bagus
- b. Memberikan bimbingan serta rekomendasi seperti:
 - 1) Budaya manajemen risiko pada seluruh tingkatan organisasi perbankan
 - 2) Kebijakan, strategi dan prosedur penerapan manajemen risiko
 - 3) Perbaikan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi penerapan manajemen risiko

- 4) Mengklarifikasi permasalahan terkait keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur standar berkaitan dengan putusan bisnis yang tidak cocok dengan prosedur seperti biasanya.
- c. Membuat arahan kepada CEO dan seluruh dewan mengenai hal-hal yang dirujuk ke Komite Manajemen Risiko
 - d. Mengirimkan laporan tertulis secara berkala kepada Dewan Komisaris dan tembusannya kepada Dewan Komite, yaitu:
 - 1) Pemantauan hasil pelaksanaan dan pelaksanaan kebijakan keuangan
 - 2) Pemantauan dan evaluasi hasil sesuai tugas dan tanggung jawab komite
 - 3) Memberikan saran dan tindakan perbaikan kepada manajer dengan tembusan kepada dewan
 - 4) Apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan keuangan sehubungan dengan pemenuhan prinsip syariah, maka akan disampaikan laporan kepada Dewan Administratif Syariah disampaikan teruntuk dewan pengawas Syariah.

Wewenang Komite Manajemen Risiko:

- a. Mengadakan rapat Komite Manajemen Risiko secara berkala, termasuk agenda pembahasan rapat dan peserta tertentu yang akan hadir.
- b. Berhati-hati dalam mengikuti kebijakan dan prosedur Bank.
- c. Membuat rekomendasi kepada CEO dan seluruh dewan tentang kerangka acuan, metode dan sistem manajemen risiko, seperti rencana darurat, dan memastikan efisiensi dalam implementasinya.
- d. untuk memenuhi amanat Komite Politik, misalnya

- 1) Memberikan masukan kepada pengelola kerangka acuan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam merumuskan prinsip kehati-hatian dalam pendanaan.
- 2) Mengawasi supaya kebijakan bisa dilakukan serta dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten, dan bisa merumuskan pemecahan jika ada hambatan ketika menerapkan kebijakan
- 3) Melaksanakan kasian secara rutin kepada kebijakan dan memberi saran untuk direksi jika perlu berubah kebijakannya.
- 4) Memantau dan mengevaluasi seperti:
 - a. Perkembangn mutu portofolio pendanaan dengan keseluruhan serta operasional bank
 - b. Benar melaksanakan kewenangan memutus pendanaan serta operasional bank
 - c. Benar operasi pendanaan, perkembangan, serta mutu pendanaan yang diberi teruntuk pihak terkait bank, serta debitur besar yang sudah ditentukan.
 - d. Benar melaksanakan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).
 - e. Taat kepada ketentuan perundang-undangan yang ada mengenai pendanaan serta operasional bank.

Dalam penelitian ini variabel *RMC* diukur dengan variabel dummy dimana *RMC* yang independen terhadap komite audit mendapat nilai satu (1) dan

RMC yang merupakan bagian dari komite audit mendapat nilai satu (1). nilai nol (0) dalam laporan tahunan industri.

Perbedaan penting terdapat pada pengaturan sektor perbankan dan non-perbankan, dimana pembentukan komite manajemen risiko lebih ketat di sektor perbankan, sedangkan lapangannya masih bersifat sukarela, karena manajemen risiko memerlukan pemahaman yang luas mengenai struktur dan operasional bank. perusahaan. Sehingga banyak perusahaan non-bank yang dapat membentuk komite pengendalian manajemen risiko.

2.2.8 Perbedaan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Risk Management Committee* (RMC)

Seperti yang sudah dijelaskan, bisa kita ketahui beda *ERM* dan *RMC* yaitu:

1) *ERM*

Enterprise Risk Management (*ERM*) merupakan suatu cara mengelola ketidakpastian risiko dalam suatu bisnis sehingga dapat menciptakan nilai tambah. Nilai tambah ini tercipta ketika pengelola perusahaan menerapkan manajemen risiko yang baik.

ERM merupakan salah satu bentuk strategi manajemen risiko yang bertujuan untuk mengelola seluruh risiko dalam suatu perusahaan, membantu meningkatkan kemampuan dan kreativitas perusahaan dalam mengelola ketidakpastian, meminimalkan ancaman baik internal maupun eksternal, serta meningkatkan peluang (*Wiryani, 2013, n.d.*). Manajemen risiko perusahaan adalah proses manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko secara sistematis dan didukung oleh kerangka manajemen risiko.

Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *ERM* merupakan strategi manajemen risiko suatu perusahaan yang bertugas mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara sistematis. Strategi ini bermanfaat bagi perusahaan karena dapat mendatangkan nilai tambah yang menjadikan citra perusahaan baik di mata pemangku kepentingan.

2) *RMC*

RMC merupakan elemen internal perusahaan yang berperan penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan, seperti memikirkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Manajemen Risiko (*RMC*) adalah sub-komite dewan yang menyelenggarakan pelatihan manajemen risiko di tingkat dewan untuk penanganan risiko yang tepat. Komite manajemen risiko ini harus menjadi bagian efektif dari tata kelola perusahaan untuk meningkatkan perannya dalam manajemen risiko, evaluasi dan pengungkapan (Ardianto & Rivandi, 2018)

Dari yang sudah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan kalau beda *ERM* dan *risk management committee* adalah apabila enterprise risk management adalah menerapkan manajemen risiko yang bersifat keseluruhan, detail, serta terintegrasi di perusahaan. Tapi, apabila *risk management committee* adalah komite yang dibentuk dewan komisaris untuk

mendukung ketika melaksanakan kegiatan dewan komite dalam mengawasi manajemen risiko industri (Fayola & Nurbaiti, 2020)

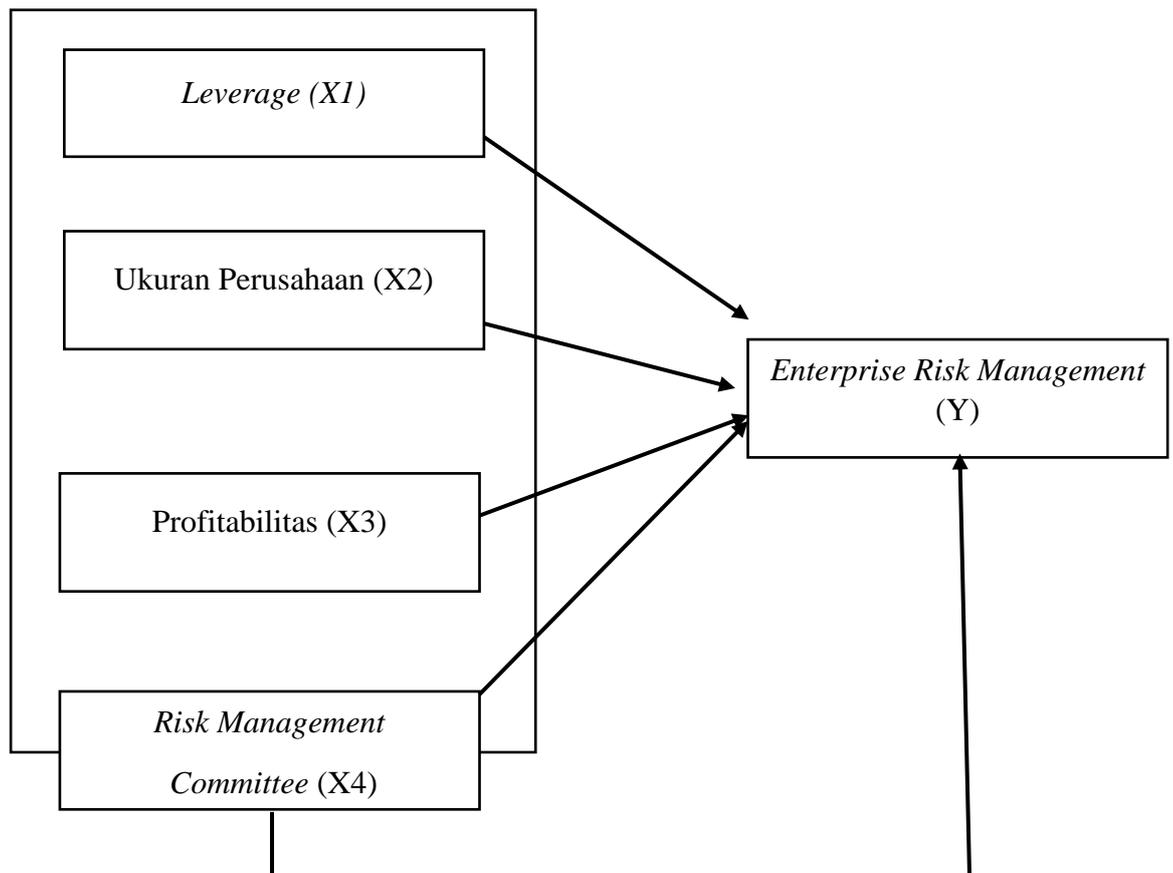
2.2.9 Profitabilitas

Salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan profit adalah profitabilitas. Menurut teori keagenan kedetailan manajer dalam mengungkapkan cara pengelolaan risiko bisnis dalam menarik minat dan kepercayaan investor dipengaruhi oleh keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Kesadaran perusahaan akan profit mengindikasikan bahwa perusahaan itu berprospek yang bagus ketika mengelola bisnis supaya bisa mengembangkan dan menaikkan minat investor.

Profitabilitas termasuk dasar untuk menilai keadaan perusahaan. Maka dibutuhkan alat analisis yang dapat menilai. Sehingga setiap perusahaan dapat berusaha meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan tingginya profitabilitas maka kelangsungan badan usaha lebih terjamin (Setiyowati et al., 2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.3.1 Hubungan *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak industri menggunakan hutang dan menanggung risiko pembayaran kembali pinjaman tersebut. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa struktur modal suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan ekuitas sehingga dapat menyulitkan pembayaran utang dan bunga.

Industri dengan *leverage* keuangan yang tinggi biasanya mempunyai biaya keagenan yang tinggi, sehingga dapat memunculkan risiko keuangan dan kontinuitas yang tinggi bagi perusahaan. *Leverage* menghitung jumlah aset yang dibayar melalui hutang. Jika struktur modal perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi, kreditor dapat memaksa perusahaan untuk memberikan penjelasan tambahan. Menurut teori ini, perusahaan diharapkan lebih banyak mengungkapkan risiko untuk memberikan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan. *Leverage* mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Namun (Hasina et al., 2018.) *Leverage* tidak mempunyai efek terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang) dalam kesusahan, berilah dia kekuatan sampai dia dibebaskan. Dan bersedekah (sebagian atau seluruh utangnya) lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Hadits tersebut mengatakan: “Barangsiapa menafkahi orang miskin atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naungan-Nya. pada hari yang tidak ada bayangan melainkan bayangan-Nya”. (HR. Muslim)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bisa merumuskan hipotesis yaitu:

H1: *Leverage* bisa memengaruhi secara positif kepada *ERM*.

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*

Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar untuk membiayai informasi pihak internal, informasi tersebut digunakan untuk memberikan pihak eksternal kepada perusahaan sehingga pengungkapan secara penuh tidak memerlukan biaya yang besar. Usaha kecil tidak memiliki informasi yang dapat digunakan seperti halnya usaha besar, sehingga usaha kecil memerlukan dana yang besar untuk membiayai persaingan ketatnya dengan usaha besar.

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh karena itu persyaratan pengungkapan bagi perusahaan juga semakin tinggi, karena harus memenuhi kebutuhan kelompok yang memerlukan, termasuk dalam hal ini pengungkapan risiko, kecuali perusahaan atau industri yang lebih besar. . membawa nilai tambah di mata pemangku kepentingan, oleh karena itu mereka lebih tertarik untuk melakukan kerja sama.

Menurut (Himawan & Andayani, 2020) industri besar cenderung mempunyai sumber daya yang lebih banyak dibandingkan industri kecil. Dengan meningkatkan sumber daya, maka akan tercipta lebih banyak pendanaan, sumber daya manusia, dan sumber daya untuk mengekspos risiko sesuai prinsip keyakinan Islam.

Semakin besar industri maka semakin besar pengungkapan risikonya, hal ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana semakin besar industri maka semakin besar pula upaya untuk mencapai kepatuhan terhadap standar agar dapat diterima oleh masyarakat luas. “Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki total aset besar

memiliki sumber pembiayaan eksposur yang lebih banyak, sehingga BUS yang lebih besar cenderung mengambil risiko lebih besar dibandingkan BUS yang lebih kecil”.

Semakin besar suatu industri maka semakin kompleks pula tantangan resiko yang dihadapinya. Hal ini berlaku untuk risiko operasional, keuangan, peraturan, reputasi serta berita. Oleh karena itu, perusahaan besar hendaknya menetapkan persyaratan keterbukaan manajemen risiko perusahaan berupa transparansi publik atas risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka akan semakin mendorong perusahaan untuk mengungkapkan manajemen risiko perusahaannya. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen risiko perusahaan (*ERM*). Tapi menurut (Himawan & Andayani, 2020) “Ukuran industri tidak memiliki efek pada manajemen risiko perusahaan (*ERM*) pada industri sektor perbankan yang ada di daftar di Bursa Malaysia”.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka dalam Islam dijelaskan dalam hadits sejarah Al-Tirmidzi dalam kitab Sahih Sunan Al-Tirmidzi dikatakan:

إِنَّ عِظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظْمِ الْبَلَاءِ ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا ،
وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

“Sesungguhnya pahalanya sama dengan cobaan, dan sesungguhnya ketika Allah mencintai manusia, maka Dialah yang mengujinya. Yang menggembirakan adalah akal-Nya, dan yang dibenci adalah murka-Nya.” (HR. Al-Tirmidzi 4/601)

Berdasarkan hadis di atas dikatakan bahwa kita mendapatkan banyak manfaat dari pergaulan, semakin besar cobaan kita dan harta kita yang Allah berikan, kembangkanlah usaha tersebut sehingga semakin besar kekayaan maka semakin besar pula ukuran kita. Semakin besar risikonya, maka pengungkapan risiko yang ada bersifat komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: Ukuran perusahaan bisa memengaruhi secara positif kepada *ERM*.

2.3.3 Hubungan Profitabilitas terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*

Penelitian (Misqi & Karyani, 2019) mengungkapkan bahwa metrik yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan atau bank adalah penggunaan indikator profitabilitas. Ini ada hubungannya dengan seberapa banyak anak tersebut pulih. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan risikonya, karena menunjukkan kepada pemegang saham kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dalam perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas diduga berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, para ilmuwan dapat merumuskannya sebagai berikut

H3: Profitabilitas bisa memengaruhi secara positif kepada *ERM*

2.3.4 Hubungan *Risk Management Committee (RMC)* terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*

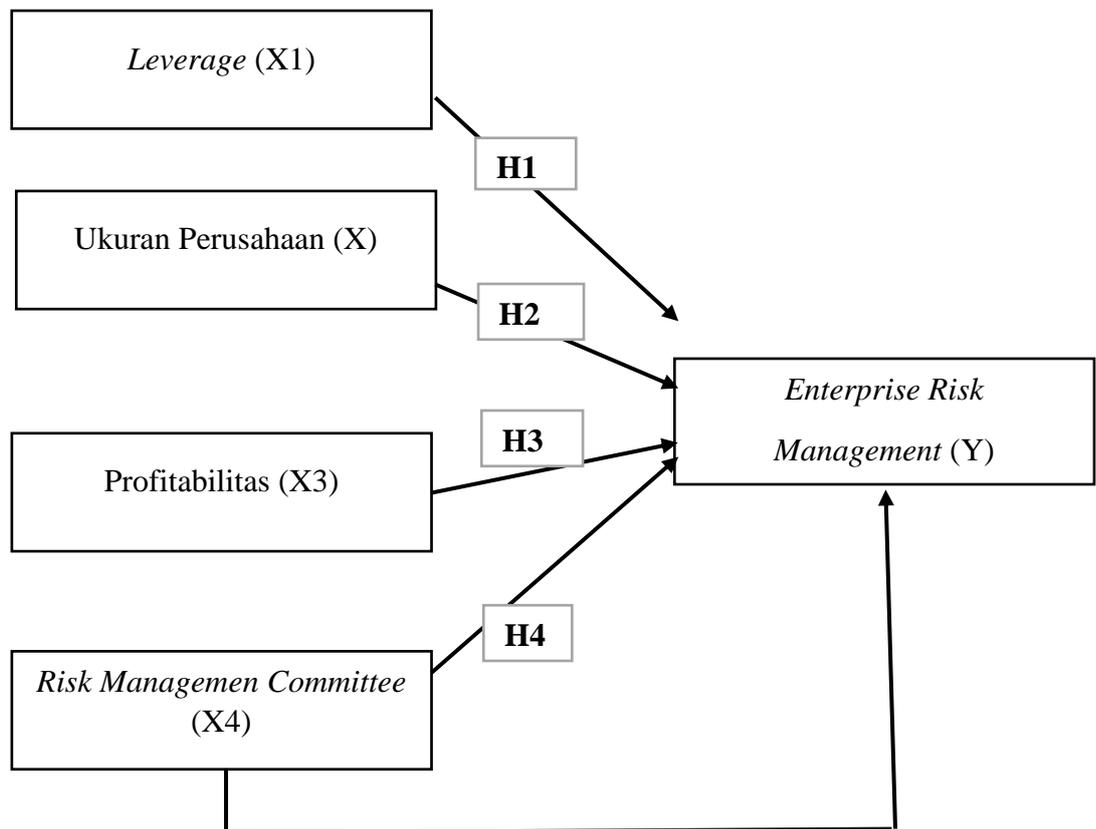
Penelitian (Miftahatha Janitra & Moin, 2023) memunculkan bukti empiris bahwa *Risk Management Committee (RMC)* berdampak terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)* pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di BEI. Adanya komite manajemen risiko pada suatu industri berarti industri tersebut dianggap sebagai pelaksana manajemen risiko bisnis. Kehadiran *RMC* di perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan, dapat menilai risiko dengan lebih efektif dan melakukan studi risiko secara ekstensif. “Ini adalah faktor yang memungkinkan *RMC* membantu dewan memantau dan menerapkan manajemen risiko serta lebih memahami profil risiko perusahaan.”. Tapi menurut penelitian (Sinaga et al., 2018.) *risk Management Committee (RMC)* atau komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*.”

Seperti yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis yaitu:

H4: *RMC* bisa memengaruhi secara positif kepada *ERM*.

2.4 Hipotesis

Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian



H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *ERM*

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *ERM*

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *ERM*.

H4: *RMC* berpengaruh terhadap *ERM*

H5: *Leverage*, Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *RMC* berpengaruh terhadap *ERM*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai rumusan *problem* yang diterangkan pada efek *leverage*, berukuran industri, profitabilitas dan *RMC* terhadap *ERM*, jenis riset ialah kuantitatif. teknik riset kuantitatif ialah teknik riset yang berdasar filosofi positivis yang dipakai penulis buat menelaah populasi atau sampel khusus. Metode pemilihan atau alokasi sampel biasanya dibuat dengan pengumpulan data random, analisis jenis kuantitatif/statistik menggunakan menggunakan instrumen penelitian. isu dirancang buat membuat pengujian hipotesis secara formal (Sugiyono, 2019)

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif, dimana info yang didapatkan berasal penelitian ini diolah lalu diuraikan dalam bentuk tertulis atau data dalam bentuk tabel dan grafik (Meylianingrum et, al 2022). tujuan penelitian adalah buat memahami imbas variabel independen pada variabel dependen. “Tergantung pada derajat penjelasan posisi variabel, riset ini siftanya asosiatif kausal yang maknanya riset ini mencari korelasi karena-akibat antara variabel terikat (X) dengan variabel bebas (Y) (Sugiyono, 2018). berdasarkan teori ini, penulis memakai empat variabel independen (X): *leverage*, berukuran perusahaan, profitabilitas, serta *RMC*, serta satu variabel dependen (Y): *ERM*

3.2 Lokasi Penelitian

Pada riset ini yang menjadi tempat periode tahun 2018 hingga 2022 adalah Bank Umum Syariah (BUS) ditempat di Indonesia karena penelitian mengenai

Enterprise Risk Management (ERM) pada industri perbankan khususnya perbankan syariah masih terus dilakukan. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh pabrik, lembaga non-keuangan, dan sektor kesehatan membuktikan hal ini. Terkait pemilahan tempat semua bus di Indonesia, manajemen resiko penting untuk berlangsungnya operasi perbankan, sebagaimana ditegaskan pada penetapan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1. 65/POJK.03/2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, data demografi mencakup seluruh perusahaan bus di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2028, hingga 13 bank umum syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sehingga seluruh sampel memenuhi standar penelitian.

Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah

Nomor	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia
8.	PT. Mega Syariah

9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2022

3.4 Teknik mengambil Sampel

Sebagian metode dalam mengambil sampel yang berbeda dibuat penulis seperti:

- a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendaftarkan bank umum syariah pada tahun 2022.
- b. Bank Universal Syariah yang menyajikan data keuangan tahunan dalam waktu 2018-2022.
- c. Laporan Tahunan lengkap dan jelas pada periode 2018-2022.

Tabel 3. 2 Prosedur Penentuan Sampel Penelitian

Identifikasi industri	Total	ket
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendaftarkan Bank Umum Syariah hingga tahun 2022	13	
BUS yang memprivasi data keuangan tiap tahunnya secara temurun dari tahun 2018-2022	(1)	Bank Aladin Syariah

Laporan Tahunan tidak lengkap dan tidakjelas pada periode 2018-2022	(2)	Bank Syariah Indonesia, dan Bank BCA Syariah
Sampel Penelitian	10	

Tabel 3.3 Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Nama Bank Umum Syariah	Keterangan
1.	PT. Bank Aceh Syariah	✓
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	✓
3.	PT. Bank Victoria Syariah	✓
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓
5.	PT. Mega Syariah	✓
6.	PT. Bank Syariah Bukopin	✓
7.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat syariah	✓
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	✓
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓
10.	PT. Bank Riau Kepri Syariah	✓

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Menurut laporan yang disajikan OJK dibulan Desember tahun 2022, disebutkan total BUS dinegara Indonesia sebanyak 13 BUS pada tahun 2018-2022. Tapi sesudah dilakukan *purposive sampling*, didapatkan sampel dengan total 10 BUS. Bank Aladin Syariah yang ganti-ganti nama akhirnya tidak mempublikasikan annual report pada tahun 2018-2022. Sedangkan, Bank Syariah Indonesia annual

report nya tidak lengkap dikarenakan Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari 3 bank. Kemudian Bank BCA Syariah *Annual Report* tidak lengkap tahun 2018, 2019. Sehingga ketiga bank itu tidak memenuhi standar ketika menentukan sampel. Periode waktu yang dipakai ketika meneliti ialah dengan waktu lima tahun dari tahun 2018-2022.

3.5 Data dan Jenis Data

info yang dipakai penulis ialah informasie skunder, informasi skunder adalah data yang terlebih dulu diperiksa dan diverifikasi oleh orang lain seperti peneliti dengan menggunakan dokumen, undang-undang, literatur, serta informasi. Data sekunder yang dipakai peneliti adalah laporan tahunan BUS Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang memuat informasi keuangan dan ketika menerapkan manajemen risiko BUS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai penulis menggunakan data sekunder. “Data sekunder sendiri merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media”(Sugiyono, 2016). Sumber informasi pendukungnya adalah laporan BUS tentang manajemen risiko yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022. Informasi ini tersedia di situs web setiap bank umum syariah. Data sekunder seperti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas diukur dengan skala relatif, sedangkan komite manajemen risiko diukur dengan variabel dummy dan pendekatan dikotomis digunakan untuk manajemen risiko perusahaan. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data.

Ada 2 teknik mengumpulkan data yang dipakai peneliti:

- a. Teknik dokumentasi merupakan langkah-langkah pengumpulan, penyimpanan, dan penelaahan informasi secara pelan pelan, yang dalam riset ini adalah Laporan tiap tahun BUS 2018-2022 yang informasinya diperoleh dari website BEI.
- b. “Metode pembelajaran perpustakaan ialah suatu tlangkah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan mengevaluasi berbagai literatur perpustakaan seperti majalah, skripsi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini karena literatur merupakan bahan penelitian primer dan sekunde” (Sugiyono, 2019).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

“ Variabel bebas atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau terjadi” (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan peneliti adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *RMC*. Pengertian variabel penelitian ini dan rincian pengukuran fungsionalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran

1.	<i>ERM</i> menjadi variabel dependen (Y)	<p>“<i>ERM</i> adalah pendekatan holistik terhadap manajemen risiko perusahaan secara holistik yang meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memitigasi ketidakpastian, meminimalkan ancaman, dan memaksimalkan peluang.”</p> <p>(J.Simkins, 2013)</p>	<p>2.Indek enterprise risk management</p> $= \frac{\text{Total Pengungkapan}}{\text{Total banyaknya pengungkapan}}$	Nominal
2.	<i>Leverage</i> sebagai variabel independent (X1)	<p>“<i>Leverage</i> merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan asset perusahaan dibiayai oleh utang”</p>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Jumlah Asset}}$	Rasio

		(Saskara, Putu W., 2018)		
3.	Ukuran perusahaan sebagai variabel independent (X2)	<p>“Ukuran perusahaan adalah tingkat suatu perusahaan yang mencakup tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam volume neraca, penjualan, dan kekuatan pasar”</p> <p>(Himawan & Andayani, 2020)</p>	Ukuran perusahaan = Ln Total Asset	Rasio
4.	<i>RMC</i> sebagai variabel independent (X3)	<p><i>RMC</i> adalah unsur internal governance ketika mengelola manajemen risiko perusahaan, adanya <i>risk management committee</i> memiliki</p>	<p>Variabel Dummy</p> <p>{ <i>RMC</i> yang terpisah atau berbeda dari komite audit diberi nilai (1), sedangkan</p>	Nominal

		tugas guna mempertimbangkan strategi, evaluasi manajemen risiko, dan memastikan kalau perusahaan sudah memenuhi hukum dan aturan yang ada (Fayola, 2020)	<i>RMC</i> yang terkait dengan komite audit diberi nomor mol (0)}	
4.	Profitabilitas sebagai variabel independent (X4)	Profitabilitas merupakan rasio atau tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Haryanti, 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.7.2 Variabel Dependen

Memakai variabel dep enden ialah penggunaan *ERM*. (J.Simkins, 2013)
 “*ERM* merupakan pendekatan holistik yang digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengelola risiko perusahaan secara keseluruhan dan kemampuan perusahaan

dalam mengelola ketidakpastian, meminimalkan ancaman, dan memaksimalkan peluang.”.

Dalam riset ini, mengukur variabel enterprise risk management memakai indeks skor jumlah *ISO 31000* berbasis dimensi elemen pengungkapan, ada 5 dimensi seperti mandate dan komitmen, desain kerangka kerja, implementasi manajemen risiko, pemantauan serta perbaikan secara berkelanjutan.

Standar *ISO 31000*. Dalam perhitungan item memakai pendekatan dikotomi sehingga item *ERM* dilaporkan sebagai satu (1) dan item *ERM* sebagai nol (0). Total posisi ditambahkan dan kemudian dibagi dengan jumlah indikator *ERM*, yaitu Terdapat 25 indikator dalam penelitian ini, dalam hal ini diketahui rata-rata pengungkapan risiko perbankan. Informasi tentang mengungkapkan *Enterprise Risk Management* didapatkan dari laporan tahunan (Annual) yaitu: (Vorst, 2018)

Tabel 3. 4 Indeks Total Skor Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*

No.	Dimensi Manajemen Risiko	Kode	Nilai
	A. Mandat dan Komitmen		
1	Terdapat informasi mengenai komitmen perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko	A.1	1
2.	Direktur bertanggung jawab atas manajemen risiko	A.2	1
3.	Dewan bertanggung jawab atas manajemen risiko	A.3	1
	B. Perencanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko		

4.	Perusahaan mempunyai visi dan misi yang jelas	B.4	1
5.	Terdapat informasi mengenai kebijakan manajemen risiko	B.5	1
6.	Sebutkan pihak-pihak yang bertanggung jawab menerapkan manajemen risiko	B.6	1
7.	Pengendalian internal adalah suatu sistem	B.7	1
8.	Ada panduan audit internal	B.8	1
9.	Ada piagam komite pengendalian risiko	B.9	1
10.	Ada penyelamat hidup	B.10	1
11.	Keselamatan kerja dan kesehatan kerja terjamin	B.11	1
	Membuat mekanisme komunikasi internal dan sistem pelaporan		
12.	Pencapaian manajemen risiko dilaporkan secara memadai setiap tahunnya	B.12	1
13.	Adanya rancangan kepengurusan perusahaan	B.13	1
14.	Pembangunan organisasi sudah ada	B.14	1
	Mekanisme percakapan luar dan sistem pelaporan akan dibuat		
15.	Analisis pemangku kepentingan tersedia	B.15	1
16.	Mematuhi hukum yang ditetapkan	B.16	1
	C. Menerapkan Manajemen Risiko		
18.	Rangka pekerjaan manajemen risiko sudah ada	C.17	1

19.	Ada penyebaran risiko dalam	C.18	1
20.	Ada penyebarann risiko luar	C.19	1
21.	Ada perbuatan manajemen risiko	C.20	1
	D. Memantau dan mengkaji ranngka manajemen risiko		
21.	Mengawasi manajemen risiko Dewan komite	D.21	1
22.	Verifikasi pihak ketiga, mis. audit eksternal atau internal yang independen	D.22	1
	E. Penyempurnaan kerangka manajemen risiko secara berkelanjutan		
23.	Pendidikan lebih lanjut dalam manajemen risiko	E.23	1
24.	Study Banding	E.24	1
25.	Ada menggunakan prinsip <i>PDCA (Plan-Do-Check-Action)</i> .	E.25	1

3.8 Analisis Data

Metode statistik dapat digunakan dalam analisis data. Penggunaan analisis data tidak hanya berguna untuk memperoleh informasi yang relevan, tetapi juga untuk memecahkan masalah. Beberapa indera analisis regresi dipakai dalam iset ini, pra dilakukannya analisis regresi didahulukan analisis default klasik guna mematenkaan tidak terdapat pertarungan pada pengujian normalitas, multikolinearitas dan *heteroskedastisitas*. Bila tidak terdapat problem pada semua pengujian maka model analisis dapat dipergunakan.

Analisis hipotesis serta analisis perkiraan klasik dibuat dengan memakai indera analisis statistik dengan apk keluaran 21,0.

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik analisa dipakai penulis guna menguji pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas serta komite manajemen risiko kepada manajemen risiko perusahaan (*ERM*). Modelnya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = *ERM*

α = Konstanta

X1 = *Leverage*

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = *RMC*

B 1, 2, 3 = Koefisien regresi

e = Error

3.8.2 Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji *Chow-Test* memiliki tujuan untuk menguji, membandingkan, dan memilih model terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* dalam regresi data panel. Proses ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut (Rifkhan,2023):

- 1) Menilai dengan menggunakan *Fixed Effect*
- 2) Melakukan uji dengan *Chow-test*
- 3) Memeriksa nilai probability F dan *Chi-square* dengan asumsi:
 - a) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
 - b) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect* (CE)

H1: *Fixed Effect Model*

Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *CEM*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *FEM*

b. Uji Hausman

Uji *Hausman Test* dilaksanakan untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara *Fixed Effects* dan *Random Effects* yang akan digunakan dalam analisis regresi data panel. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *Hausman Test* adalah sebagai berikut (Rifkhan,2023):

- 1) Menilai dengan menggunakan *Random Effect*
- 2) Melakukan uji dengan *Hausman-test*
- 3) Memeriksa nilai probability F dan *Chi-square* dengan asumsi:

- a) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
- b) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Random Effect*

H1: *Fixed Effect Model*

Uji *Hausman* dievaluasi dengan mempertimbangkan probabilitas dari *cross-section random effect* model. Jika probabilitas dalam uji *Hausman* kurang dari 5%, maka hipotesis nol (H₀) ditolak, yang menunjukkan bahwa model yang sesuai untuk persamaan analisis regresi tersebut adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, jika probabilitas dalam uji *Hausman* lebih dari 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk membandingkan metode *common effects* dan metode *random effects*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam *Lagrange Multiplier-Test* adalah sebagai berikut (Rifkhan,2023):

- 1) Menilai dengan menggunakan *Common Effect*
- 2) Melakukan uji dengan *Multiplier-test*
- 3) Memeriksa nilai probability F dan *Chi-square* dengan asumsi:

- a) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
- b) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas dalam *Uji Lagrange Multiplier* (LM) kurang dari 5%, maka Ho ditolak, yang mengindikasikan bahwa model yang sesuai untuk persamaan analisis regresi adalah model *random effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dalam *Uji Lagrange Multiplier* (LM) lebih dari 5%, maka Ha diterima.

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Analisis regresi perkiraan klasik adalah perkiraan statistik yg dijadikan patokan sebelum dilakukan pengujian regresi, lain menggunakan uji yang baik adalah model regresi yang tidak menghasilkan estimasi linier dasar. yang akan terjadi tadi terwujud apabila tidak ada perseteruan pada perkiraan klasik atau bisa dikatakan telah terbebas uji perkiraan klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

a. Menguji Normalitas

(Sugiyono, 2019) “Dalam statistik parametrik, setiap variabel harus terdistribusi secara normal”. Teknik yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogrov-Smirnov yaitu *SPSS 21,0*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji signifikansi 5% tpi ada syarat.

- 1) Terdistribusi normal bila probabilitas $> 0,05$
- 2) Distribusi tidak normal, bila probabilitas $< 0,05$

b. Menguji Multikolinearitas

“Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas). Hasil dari model regresi yang baik adalah tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas yang baik dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) yang menjelaskan ada tidaknya hubungan bebas (bebas) antar variabel Uji multikolinearitas yang baik dapat dilihat pada nilai $VIF < 10$ yang berarti menunjukkan bahwa multikolinearitas. idak ada” (Imam Ghozali, 2018).

c. Menguji Heteroskedastistas

“Uji *heteroskedastisitas* ini merupakan pengujian untuk mengerti apakah varians dari residu 1 sama dengan pengamatan yang lain dengan menggunakan analisa koefisien korelasi *Spearman Rankk* yang artinya residu mutlak temuan regresi berkorelasi pada seluruh independen (independen).) variabel. . “Jika hasil korelasi $< 0,05/5\%$ maka menunjukkan terjadi *heteroskedastisitas* dan sebaliknya” (Ghozali, 2018).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Menguji hepotesis merupakan asumsi sementara yang masih lemah kebenarannya relatif terhadap masalah penelitian, maka perlu dilakukan uji dengan

cara empiri. Berdasarkan hasil uji, diputuskan untuk menolak atau menerima hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan seperti:

a. Menguji dengan cara Parsial (Uji t)

“Uji secara parsial (uji t) menguji signifikan konstanta antara variabel independen untuk variabel dependen parsial. Uji ini dilakukan untuk membandingkan t-score hitung dengan t-tabel. Jika t hitung dan t tabel $< 0,05$ berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah” (Supriyanto dan Machfudz, 2014) :

$$\frac{T = b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = Penduga bagi b_i

$Se(b_i)$ = Standar *error* bagi b_i

Kriteria pengujian yang dipakai

- 1) Ditolak apabila probabilitasnya t hitung $< a$ maka H_0
- 2) Diterima apabila probabilitasnya t hitung $> a$ maka H_0

b. Menguji dengan cara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) dalam penelitian ini menggunakan uji F, dimana uji F digunakan untuk menguji variabel bebas atau bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat dalam instrumen uji. Syarat pengujian ini adalah signifikan dan $t; 0,05$ maka sekaligus variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Menurut

Sudjana (Supriyanto dan Machfudz, 2014) untuk mengetahui uji F hitung yaitu:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / n - K - 1}$$

Keterangan:

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

K = jumlah variabel bebas

N = banyaknya sampel

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dipakai buat menghitung kebisaannya dalam menerangkan variabel terikat. Ngka koefisien determinasi diri bervariasi antara 0 sampai dengan 1, semakin rendah nilai determinasi maka semakin lemah kebiaan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi lebih besar atau mendekati satu berarti kemampuan variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen. (Ghozali, 2018)

. R-square yang disesuaikan digunakan dalam penelitian ini. (Ghozali, 2018) Menurut (Ghozali, 2018), Kelemahan utama pemakaian koefisien determinasi adalah dapat mempengaruhi banyaknya variabel independen yang *include* dalam model. Variabel independen lainnya, maka R^2 pasti akan meningkat.

Oleh karena itu, banyak riset yang memakai nilai R-squared yang disesuaikan saat menganalisis model regresi. Berbeda dengan R^2 , nilai R-squared yang disesuaikan dapat bertambah atau berkurang ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Riset ini memakai Bank Umum Syariah Indonesia (BUS) tahun 2018 hingga 2022 menjadi bahan penelitian. di tahun sampel iset, ada 10 bank awam syariah yang menjadi sampel dan terlist di Otoritas Jasa Keuangan. . info yang dipakai pada iset ini asal data sekunder yaitu laporan tiap tahun yang dilaporkan ke OJK pada Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2018 hingga 2022. teknik penentuan sampel yg dipakai untuk menerima sampel tadi adalah teknik *purposive sampling*. dari motode itu didapat sampel selaras denngan syarata yang ditetapkan yaitu bank niversal Syariah yang terlist di OJK di tahun 2022 merupakan menjadi berikut:

Tabel 4. 1 BUS yang terdaftar di OJK 2022

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Mega Syariah
6.	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10.	PT. Bank Riau Kepri Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dari sepuluh sampel tersebut dibuat analisis ,memakai syarat *ERM* $\frac{\text{Total Pengungkapan}}{\text{Total banyaknya pengungkapan}}$, *Leverage* $\frac{\text{Utang}}{\text{Jumlah aset}}$, ukuran perusahaan (\ln total asset), *RMC* (*variable dummy*), dan profitabilitas $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$. Analisis data yang dibuat menunjukkan apakah terdapat efek dari kriteria tersebut terhadap *ERM* bank umum syariah pada ldata keuangan tahunan.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisa naratif merupakan tahapan uji statistik yang dipakai buat mengklasifikasikan, mengolah, serta menyajikan data. Data yg disajikan di termin ini lebih simpel dipahami serta juga bisa menyampaikan makna lebih bagi pengguna berita. yang akan terjadi analisa deskriptif riset ini adalah; jumlah sampel (N), angka minimum, angka maksimum, *mean* (rata-rata) serta baku deviasi (σ). yang akan terjadi uji naratif riset ini artinya menjadi berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

Sample: 2018 2022

	LEV	SIZE	ROA	RMC	ERM
Mean	0.829556	17.34133	0.005111	0.955556	0.820444
Median	0.860000	17.04000	0.000000	1.000000	0.800000
Maximum	0.930000	21.00000	0.040000	1.000000	1.000000
Minimum	0.140000	14.32000	-0.060000	0.000000	0.720000
Std. Dev.	0.128044	1.778012	0.021598	0.208409	0.067486
Skewness	-3.921648	0.389617	-1.514195	-4.421144	1.172320
Kurtosis	20.64557	2.552418	5.680013	20.54651	4.030141
Jarque-Bera	699.1561	1.514128	30.66303	723.8740	12.29724
Probability	0.000000	0.469042	0.000000	0.000000	0.002136
Sum	37.33000	780.3600	0.230000	43.00000	36.92000
Sum Sq. Dev.	0.721391	139.0983	0.020524	1.911111	0.200391
Observations	45	45	45	45	45

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Tabel analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata indeks *ERM* sebesar 0,8204. Kemudian indeks notifikasi tertinggi adalah PT. Bank BCA Syariah dengan skor 1 pada tahun 2018. Sedangkan indeks pengungkapan terendah adalah PT. Mega Syariah pada tahun 2021 dan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 0,72. Dalam hal ini nilai simpangan bakunya sebesar 0,06749 yang menunjukkan bahwa simpangan datanya relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari rata-ratanya.

Dari tabel uji deskriptif terlihat nilai rata-rata indeks *Leverage* sebesar 0,8299. Kemudian indeks notifikasi tertinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 0,93 pada tahun 2022. Sedangkan indeks pengungkapan terendah adalah PT. Dana Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tahun 2018 pukul 0.14 pagi. Dalam hal ini nilai simpangan bakunya sebesar 0,12899 yang menunjukkan bahwa simpangan datanya relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari rata-ratanya.

Tabel uji deskriptif terlihat bahwa rata-rata indeks ukuran perusahaan sebesar 17,3408. Kemudian indeks notifikasi tertinggi adalah PT. Bank BCA Syariah, Tbk mendapat peringkat 21 pada tahun 2022. Sementara indeks pengungkapan terendah adalah PT. Bank Victoria Syariah tahun 2021 dengan skor 14,32. Dalam hal ini nilai simpangan bakunya sebesar 1,77739 yang menunjukkan bahwa simpangan datanya relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari rata-ratanya.

Tabel uji deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata indeks *RMC* sebesar 0,96. Dalam hal ini nilai simpangan bakunya sebesar 0,208 yang menunjukkan bahwa simpangan datanya relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari rata-ratanya.

Tabel uji deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata indeks keuntungan sebesar 0,0052. Kemudian indeks notifikasi tertinggi adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 0,04 pada tahun 2022. Sedangkan indeks terendah yang dilaporkan adalah PT. Bank Syariah Bukop tahun 2022 -0,06. Dalam hal ini nilai simpangan bakunya sebesar 0,02032 yang menunjukkan bahwa simpangan datanya relatif besar karena nilainya lebih besar dari rata-ratanya.

4.1.3. Hasil Analisis Regresi

4.1.3.1. Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan metode estimasi dilakukan sebelum melakukan pengujian dalam penelitian. Hasil uji model *common effect model* dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Common Effect Model

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022

Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.347912	0.085111	4.087755	0.0002
LEV	0.049895	0.055882	0.892867	0.3773
SIZE	0.022948	0.004082	5.621671	0.0000
ROA	0.992755	0.340737	2.913549	0.0058
RMC	0.029432	0.033734	0.872467	0.3882
Root MSE	0.043185	R-squared		0.581201
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared		0.539321
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression		0.045805
Akaike info criterion	-3.224411	Sum squared resid		0.083924
Schwarz criterion	-3.023671	Log likelihood		77.54925
Hannan-Quinn criter.	-3.149577	F-statistic		13.87779
Durbin-Watson stat	0.592631	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Kemudian, model *fixed effect model* mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Residual dari pendekatan ini dapat digunakan untuk uji *Hausman*. Hasil uji model *FEM* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.208388	0.273874	4.412211	0.0001
LEV	-0.004446	0.030966	-0.143566	0.8867
SIZE	-0.025779	0.015523	-1.660703	0.1065
ROA	0.156485	0.236521	0.661609	0.5130
RMC	0.064866	0.018175	3.569049	0.0012
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.016745	R-squared		0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared		0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression		0.019858

Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Selanjutnya, ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *REM* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan. Hasil uji model *random effect model* penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Random Effect Model

Dependent Variable: *ERM*

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/14/23 Time: 14:23

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.569616	0.152672	3.730975	0.0006
LEV	0.007834	0.030508	0.256785	0.7987
SIZE	0.010492	0.008533	1.229611	0.2260
ROA	0.230372	0.231237	0.996262	0.3251
<i>RMC</i>	0.064048	0.018008	3.556535	0.0010

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.052642	0.8754
Idiosyncratic random		0.019858	0.1246

Weighted Statistics			
Root MSE	0.020016	R-squared	0.255407
Mean dependent var	0.136479	Adjusted R-squared	0.180947
S.D. dependent var	0.023459	S.E. of regression	0.021231
Sum squared resid	0.018029	F-statistic	3.430148
Durbin-Watson stat	1.951676	Prob(F-statistic)	0.016761

Unweighted Statistics			
R-squared	0.350247	Mean dependent var	0.820444
Sum squared resid	0.130205	Durbin-Watson stat	0.270249

Sumber : Diolah dari Eviews 12

4.1.3.2. Penentuan Metode Estimasi

Dalam menentukan metode estimasi perlu dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model estimasi *CEM* atau *FEM*, uji *Hausman* dilakukan untuk memilih metode *FEM* atau *REM*, dan uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih metode *CEM* atau *REM*.

A. Uji Chow

Jika P Value ($\text{Prob}>F$) < Alpha 0,05 maka model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Jika yang terjadi sebaliknya, maka model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Chow*
Redundant Fixed Effects Tests

Equation: *FEM*

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.603357	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.263438	8	0.0000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.6 $\text{Prob}>F$ dalam penelitian ini sebesar $0.000 < 0,5$ artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *common effect*.

B. Uji Hausman

Jika nilai $\text{prob}>\text{chi}^2$ lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka model *fixed effect* lebih baik. Jika sebaliknya, maka *random effect* lebih baik.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Hausman*
Correlated Random Effects - *Hausman* Test

Equation: *REM*

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.721925	4	0.0454

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.7 nilai $\text{prob} > \chi^2$ sebesar 0,045 < 0,05, artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*.

C. Uji Lagrange Multipler

Jika nilai $\text{prob} > \chi^2$ lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka model *random effect* lebih baik. Jika sebaliknya, maka *common effect* lebih baik.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multipler
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	38.68398 (0.0000)	0.806601 (0.3691)	39.49058 (0.0000)
Honda	6.219645 (0.0000)	-0.898110 (0.8154)	3.762894 (0.0001)
King-Wu	6.219645 (0.0000)	-0.898110 (0.8154)	2.857610 (0.0021)
Standardized Honda	8.195439 (0.0000)	-0.681785 (0.7523)	1.886620 (0.0296)
Standardized King-Wu	8.195439 (0.0000)	-0.681785 (0.7523)	0.857380 (0.1956)
Gourieroux, et al.	--	--	38.68398 (0.0000)

Sumber : Diolah dari Eviews 12

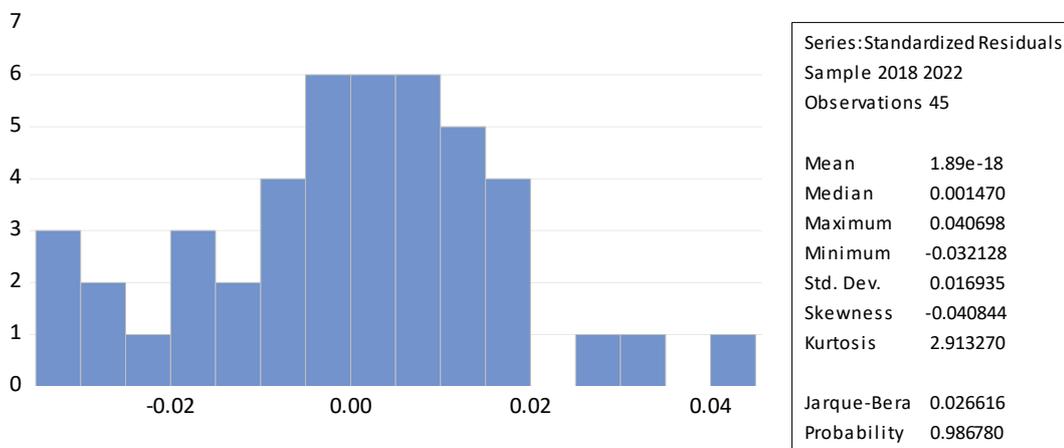
Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.8 nilai $\text{prob} > \chi^2$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.000. Maka, model *random effect* lebih baik daripada *common effect*.

Berdasarkan pada hasil pengujian dalam penentuan metode estimasi dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* yang terbaik dan akan digunakan dalam penelitian ini.

4.1.3.3. Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas klasik memiliki fungsi buat menguji apakah sisa kesalahan suatu model regresi linier berkorelasi atau tidak. Jika contoh regresi lolos uji linieritas, maka hasil uji statistik akan galat, terutama buat data sampel kecil. Uji normalitas pada suatu contoh regresi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafis artinya metode yang lebih sederhana, tetapi tak dapat menyampaikan informasi yg akurat, terutama pada penelitian yg menggunakan data sampel mungil.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Hasil uji normalitas terlihat pada tabel di atas salah satu sampel *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Tanda tangan $0,987 > 0,05$ maka kesimpulan ini ialah sisa berdistribusi normal dan sebaliknya yg bermakna asumsi klasik normalitas terbebas.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas klasik memiliki fungsi untuk menilik apakah contoh regresi mempunyai hubungan yg tepat atau tidak. bila terjadi multikolinearitas tepat pada variabel independen contoh regresi, maka nilai standar *error* sebagai tidak terhingga serta koefisien variabel independen tidak bisa ditentukan. sebaliknya Jika variabel-variabel independen dalam contoh regresi mempunyai sifat tidak lengkap namun multikolinearitasnya tinggi, maka koefisien regresi variabel independen tersebut bisa dipengaruhi, namun baku *error*nya pula tinggi, menjadi akibatnya estimasi koefisien regresi tidak bisa diestimasi secara akurat.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

	LEV	SIZE	RMC	ROA
LEV	1.000000	0.103185	-0.119991	-0.158594
SIZE	0.103185	1.000000	0.030217	0.259636
RMC	-0.119991	0.030217	1.000000	-0.099862
ROA	-0.158594	0.259636	-0.099862	1.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji multikolinearitas antara variabel LEV (*Leverage*), SIZE (*Size*), RMC (*Risk Management Committee*), dan ROA (*Return on Assets*). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana

variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain. Berdasarkan tabel tersebut maka tidak terlihat adanya masalah multikolinearitas, yang biasanya akan terjadi jika terdapat korelasi sangat kuat antara dua atau lebih variabel independen.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji klasik terhadap asumsi *heteroskedastisitas* dikerjakan buat mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians asal residu satu variabel dengan variabel lainnya pada suatu model regresi. persoalan dengan uji *heteroskedastisitas* tak jarang terletak di data cross-sectional. Hal ini sebab data *cross-sectional* seringkali memiliki perbedaan yang signifikan antar member populasi. Heteroskedastisitas mengakibatkan perkiraan atau koefisien variabel independen tidak efisien. duduk perkara *heteroskedastisitas* jua mampu mengakibatkan bias pada t-statistik serta f hitung model regresi. ada dua strategi untuk memperbaiki uji *heteroskedastisitas*, yaitu teknik uji statistik dan teknik grafis. akan tetapi diantara ke 2 metode tadi, teknik uji angka ialah teknik yang bisa dipakau buat memperoleh yg akan terjadi yg lebih valid.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:26
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.362509	0.256594	-1.412770	0.1674
LEV	0.027112	0.029012	0.934504	0.3570
SIZE	0.019952	0.014543	1.371919	0.1796
ROA	0.561592	0.221599	2.534277	0.0641
RMC	0.027919	0.017028	1.639610	0.1109

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* pada tabel diatas nilai prob 0,05/5% maka menunjukkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* yang berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4.1.3.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis menggunakan regresi linier berganda berfokus buat mengerti apakah ada imbas antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat..

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.208388	0.273874	4.412211	0.0001
LEV	-0.004446	0.030966	-0.143566	0.8867
SIZE	-0.025779	0.015523	-1.660703	0.1065
ROA	0.156485	0.236521	0.661609	0.5130
<i>RMC</i>	0.064866	0.018175	3.569049	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Berdasarkan hasil uji regresi melalui *software EVIEWS* di atas diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 1,208388 - 0,004446X_1 - 0,025779X_2 + 0,156485X_3 + 0,064866X_4 + e$$

1. Temuan dari analisis regresi linier tersebut menerangkan nilai konstanta 1,208388, maka nilai *ERM* sebelum dipengaruhi oleh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, ROA, dan *RMC* adalah 1,208388.
2. Nilai koefisien regresi *Leverage* bernilai negatif 0,004446, artinya setiap ada peningkatan 1% dari *Leverage* maka *ERM* akan menurun sebesar 0,004446.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif 0,025779, artinya setiap ada peningkatan 1% dari ukuran perusahaan maka *ERM* akan menurun sebesar 0,025779.
4. Nilai koefisien regresi Profitabilitas bernilai positif 0,156485 artinya setiap ada peningkatan 1% dari Profitabilitas maka *ERM* akan meningkat sebesar 0,156485.
5. Nilai koefisien regresi *RMC* bernilai positif 0,064866, artinya setiap ada peningkatan 1% dari *RMC* maka *ERM* akan meningkat sebesar 0,064866.

4.1.3.5. Pengujian Hipotesis

A. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) menguji signifikan konstanta antara variabel independen dan variabel dependen parsial. Uji ini dilakukan untuk membandingkan t-score hitung dengan t-tabel. Jika t hitung > t tabel serta sig < 0,05 berarti variabel independen secara parsial memiliki efek signifikan terhadap variabel Y serta sebaliknya, nilai t tabel = df = n - 2 = 45 - 2 = 43 maka t tabel = 2,01669 ≈ 2,017.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23

Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.208388	0.273874	4.412211	0.0001
LEV	-0.004446	0.030966	-0.143566	0.8867
SIZE	-0.025779	0.015523	-1.660703	0.1065
ROA	0.156485	0.236521	0.661609	0.5130
RMC	0.064866	0.018175	3.569049	0.0012

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t melalui *software EVIEWS* di atas diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung *leverage* $0,144 < 2,017$ dan nilai sig $0,888 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *ERM*.
2. Nilai t hitung ukuran perusahaan $1,661 < 2,017$ dan nilai sig $0,106 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *ERM*.
3. Nilai t hitung ROA $0,662 < 2,017$ dan nilai sig $0,513 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh ROA terhadap *ERM*.
4. Nilai t hitung *RMC* $3,569 > 2,017$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh *RMC* terhadap *ERM*.

B. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) dalam riset ini memakai uji F, dimana uji F uji variabel X secara berbarengan (simultan) dengan variabel Y alat ujinya. Persyaratan tes ini sangat penting dan; sama dengan 0,05, maka pada saat yang sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Nilai $f_{table} = df = n - 2 - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$ maka nilai $f_{table} = 2,59$

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Berdasarkan pengujian uji F nilai $f_{hitung} 39,682 > f_{table} 2,59$ dengan nilai $sig 0,000 < 0,05$ maka secara simultan LEV, SIZE, ROA, dan *RMC* berpengaruh terhadap *ERM*.

4.1.3.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 ini digunakan buat mengukur kemampuannya pada menyebutkan variabel dependen. Semakin rendah nilai determinasi maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam mengungkapkan variasi variabel dependen. pada penelitian ini memakai nilai *Adjusted r Square*.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031

Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Diolah dari Eviews 12

Nilai *adjusted r square* 0,937 artinya *ERM* di jelaskan oleh 93,7% *Leverage*, ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *RMC* sisanya oleh variable lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

nomor konstanta di persamaan regresi ini merupakan sebesar 0,344 yang melihatkan besarnya nilai variabel indeks *ERM*, jika variabel independen *Leverage*, ukuran Perusahaan, laba serta *RMC* disebut nol, ialah Bila variabel independen tidak membei pengaruh maka maka nilai indeks sebanyak 0,344. lalu *leverage*, berukuran perusahaan, profitabilitas serta *RMC* mempunyai tren positif terhadap *ERM*. pada antara empat variabel independen yang diusulkan buat memberi impak *ERM*, ada dua variabel yg memiliki impak positif serta signifikan yaitu berukuran perusahaan dan *ROA*. Sedangkan rentang dampak antar variabel adalah menjadi berikut::

4.2.1. Leverage terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung *leverage* 0,144 < 2,017 dan nilai sig 0,888 > 0,05 maka tidak terdapat imbas antara *leverage* terhadap *ERM* bank syariah Indonesia. Rasio modal dihitung pada sini dengan memakai ekuitas menjadi pembanding. *Leverage* mengukur jumlah aset yg dibayar menggunakan hutang. Bila struktur kapital perusahaan memiliki risiko utang yang

lebih tinggi, kreditor dapat memaksa perusahaan buat memberikan penjelasan tambahan.

Penelitian ini tidak mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yg menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan risiko (Anisa, 2012). (Saskara, Putu W., 2018), serta berhasil mengkonfirmasi penelitian bahwa *leverage* tidak memiliki efek pada pengungkapan risiko (Hasina, 2018). Industri dengan hutang yang tinggi umumnya mempunyai portofolio keagenan yang tinggi, sehingga mampu memunculkan resiko keuangan dan kontinuitas yang tinggi bagi perusahaan. akibat penelitian menunjukkan bahwa financial *leverage* tak memberi dampak terhadap pengungkapan risiko, yg menyampaikan bahwa semakin tinggi financial *leverage* maka semakin rendah pengungkapan risiko industri. *Leverage* yg tinggi menyampaikan bahwa struktur modal suatu industri lebih tinggi dibanding ekuitasnya sebagai akibatnya bisa menyulitkan pembayaran utang serta bunganya..

4.2.2. Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan sebesar $1,661 < 2,017$, dan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,106 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada bank umum syariah di Indonesia. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya (aset) yang lebih beragam dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan meningkatnya jumlah aset, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak

pendanaan, sumber daya manusia, dan peralatan untuk mengelola risiko sesuai dengan prinsip Islam (Himawan & Andayani, 2020).

Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa berukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko (Utami, 2015), (Hasina, 2018), serta (Sinaga & Wilson, 2018). Semakin akbar industri maka semakin akbar pengungkapan risikonya, hal ini sejalan dengan teori legitimasi, dimana semakin akbar industri maka semakin besar pula upaya buat mencapai kepatuhan terhadap baku supaya bisa diterima sang masyarakat luas. Bank umum Syariah (BUS) menggunakan total aset yang akbar mempunyai sumber keuangan yg lebih poly buat mengatakan risiko, sebagai akibatnya BUS yang lebih besar mengungkapkan risiko dibandingkan menggunakan BUS yg lebih kecil.

4.2.3. Profitabilitas terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa $ROA\ 0,662 < 2,017$ dan nilai sig $0,513 > 0,05$, maka dalam hal ini ROA tidak pengaruh positif signifikan terhadap *ERM* bank syariah di Indonesia diantara variabel-variabel tersebut. Meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin luas jua pengungkapan risikonya, karena membagikan kepada pemegang saham kemampuan perusahaan pada menggunakan kapital secara efektif dalam perusahaan.

Temuan riset ini tidak berhasil mendukung penelitian terdahulu yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki efek positif pada pengungkapan risiko.

(Karyani et al., 2020). Metrik yg paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan atau bank merupakan penggunaan indikator profitabilitas. Ini terdapat hubungannya menggunakan seberapa poly anak tersebut pulih.

4.2.4. *Risk Management Committee (RMC) terhadap Enterprise Risk Management (ERM)*

Temuan uji hipotesis memberikan nilai $RMC\ 3,569 > 2,017$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan RMC terhadap ERM bank umum syariah di Indonesia. Kehadiran RMC di industri menaikkan kinerja industri, dapat menilai risiko menggunakan lebih efektif serta melakukan studi risiko secara ekstensif. Berkat faktor ini, RMC dapat membantu dewan dalam memantau serta menerapkan manajemen risiko dan lebih memahami profil risiko perusahaan.

Temuan riset ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yg menyatakan bahwa ERM memiliki efek positif terhadap pengungkapan risiko (Sinaga & Wilson, 2018), dan tidak mengkonfirmasi penelitian bahwa ERM atau komite risiko berpengaruh terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM). sesuai yang akan terjadi penelitian bisa dikatakan bahwa adanya komite manajemen risiko pada suatu ndustri tidak dianggap sebagai industri yg mengimplementasikan manajemen resiko.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Bank umum Syariah Periode 2018-2022):

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *ERM*
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *ERM*
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *ERM*.
4. *RMC* berpengaruh terhadap *ERM*
5. *Leverage*, Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *RMC* berpengaruh terhadap *ERM*

5.2. Saran

Bersumber temuan riset yang dilakukan sang peneliti akan menyampaikan beberapa saran yg sangat diperlukan guna buat memberikan *benefit* buat setiap kalangan peneliti:

1. Perbankan Syariah diharapkan permanen menerapkan dan mengembangkan pengungkapan resiko yang lebih lebar serta lebih spesifik sebagai akibatnya dapat lebih gampang dimengerti dikalangan *stakeholder*.

2. Menyusun strategi untuk memperkuat kontrol internal guna meningkatkan efektivitas *Enterprise Risk Management (ERM)* di lingkungan perbankan syariah.
3. Mendorong pelibatan aktif pihak terkait, termasuk manajemen perusahaan dan *Risk Management Committee (RMC)*, dalam implementasi dan pengembangan *Enterprise Risk Management (ERM)*.
4. Dalam riset kedepannya bisa menumbuhkan variabel lain selain variabel yg dipakai oleh riset seperti komisaris *independent*, komite audit dan lain sebagainya, guna buat meneliti adanya dampak atau tidak terhadap pengungkapan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017a). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017b). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Adyana,(2018). *Good Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* Dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko : Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Populis*, 5(10)
- Anggreini, G. M., & Oktaviana, U. K. (2022). Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 227-244.
- Anisa, W. G. (2012). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI Tahun 2010)*. Universitas Diponegoro.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). *Universitas Bung Hatta, 2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP* (Vol. 11, Issue 2). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Army, (2013). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.
- Badan Standardisasi Nasional. (2011). *Manajemen Risiko-Prinsip dan Panduan (ISO 31000.2009)*. Bsn.Go.Id.
- Cahyani, A. D. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2785-2791.
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 561-588.
- Cristansy, (2017). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Fee Audit* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS* 30 (2)
- Darmawi, H. (2013). *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Fayola & Nurbaiti, 2020 (2)*. (n.d.).

- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Fauzan, H., Humaira, C., & Wicaksono, A. T. S. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia Bank Syariah: Dapatkah Meningkatkan Kinerja Karyawan Kontrak?. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 77-95.
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2015). Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan metode camels dan rgec. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Godfrey, J. (2011). *Accounting Theory* (7th ed.). Wiley Publisher.
- Haryanti & Haryadi. (2022). Pengaruh Komisarin Independes, *Leverage*, Profitabilitas, dan *RMC* kepada pengungkapan *ERM*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 4(No 3).
- Haryanti, N. A. dan H. W. (2022). Pengaruh Komisarisi Independen, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Risk Management Committee (RMC)* terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 4(2), 2622–2205.
- Hasan, N. N. (2020). Penerapan *Enterprise Risk Management* terhadap Risiko Perbankan Application of *Enterprise Risk Management* to Banking Risk. In *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).
- Hasina. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 2(5), 2402–2409.
- Hasina, G., Rafki Nazar, M., & Budiono, & E. (2018). *The Influence Of Board Commissioner Size, Leverage, And Firm Size To Enterprise Risk Management Disclosure (Case Study On Banking Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2012-2016)*. www.sahamok.com
- Himawan & Andayani, (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018
- Himawan, H. M., & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.

- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswanto, B., Nurriani, R., Anwar, I., Wicaksono, A. T. S., & Achsani, M. N. F. F. (2022). Factors Influencing the Increase in Mudarabah Savings: Evidence from Sharia Banks in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 6(2), 125-137.
- Jaya, T. J., & Meylianingrum, K. (2022). Exploration Of Risk Mitigation Practices For Problematic Financing In Bank Wakaf Mikro's. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 6(2), 1-11.
- J. Simkins, J. F. and B. (2013). Enterprise Risk Management. In *Library of Congress Cataloging* (Vol. 13, Issue 1).
- K Meylianingrum (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode REGC Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Iqtishaduna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Kamal, F. (2014). Manajemen Resiko Dan Resiko Dalam Islam. In *Jurnal Muamalah: Vol. IV* (Issue 2).
- Karyani, E., Dewo, S. A., Santoso, W., & Frensidy, B. (2020). Risk governance and bank profitability in ASEAN-5: a comparative and empirical study. *International Journal of Emerging Markets*, 15(5), 949–969. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2018-0132>
- P., Perbankan, S., Di, Y. T., Efek, B., Dzakawali, M. G., Rafki Nazar, M., & Yudowati, S. P. (2022). *The Influence Of Board Of Commissioner Size, Firm Size And Ownership Concentration To Enterprise Risk Management Disclosure (Case Study On Banking Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2013-2015)*.
- Kharisah, S. (2022). Manajemen Risiko & Bisnis Syariah. In *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)* (Vol. 1, Issue 1). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>
- Margiati, D. P., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi. In *Journal Of Arts And Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Miftahatha Janitra, M., & Moin, A. (2023). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). In *Indonesian Journal of Economics* (Vol. 01, Issue 05).
- Miftakhurahman, R. (n.d.). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Risk Management Committee* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Bumh Di Indonesia.

- Misqi, R. H., & Karyani, T. (2019). *Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar (Capsicum Annuum L.) Di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Risk Analysis Of Red Chili (Capsicum Annuum L.) Farming In Sukalaksana Village, Banyuresmi District, Garut Regency* (Vol. 6, Issue 1).
- Nabila Ardianto, C. (2020.). Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance*. 7(2), 2023.
- Oktaviana, U. K. (2011). Relevansi nilai laba, nilai buku dan arus kas bersih pada perusahaan food and beverage di Indonesia. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 2(2).
- Oktaviana, U. K., & Wicaksono, A. T. S. (2022). Customer satisfaction and financial performance: does it mediate customer-centric on Islamic bank values?. *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 10(2), 163-180.
- Pradanimas (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Intervening*. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 7(1)
- Rachmatu Solikhah, D., (2019). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*.
- Restuningdiah, N., Nagari, P. M., Dwi Jati, F., & Azzardina, A. (2021). Literasi bank sampah dan asuransi sampah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 144. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140>
- Rifkhan. (2023) PEDOMAN METODOLOGI PENELITIAN DATA PANEL DAN KUESIONER. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rohimatul Baroroh, Z., & Faizin, M. (2023). Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan Kpr Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian Di Bank Syariah. In *Falahiya : Research Journal of Islamic Banking and Finance* (Vol. 2, Issue 1).
- Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123-138.
- Saskara, Putu W., B. G. A. N. (2018). Pengaruh *Leveragedan* Profitabilitas pada pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(24), 1990–2022.
- Simkins, J., Kaltsas, A., & Currie, B. P. (2013). Investigation of inpatient probiotic use at an academic medical center. *International Journal of Infectious Diseases*, 17(5). <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2012.11.010>
- Sinaga & Wilson, A. M. B. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Risk Management Committee (RMC)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan

- Enterprise Risk Management* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 2(5), 2410–2417.
- Sinaga, W. A., Rafki Nazar, M., & Muslih, M. (n.d.). *The Influence Of Board Of Commissioner Size, Risk Management Committee (Rmc), And Firm Size To Implementation Enterprise Risk Management (Study On banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange In 2014-2016)*. *e-Proceeding of Management*. 5(2)
- Sudarsi, 2022. Pengaruh *Leverage, RMC, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ERM*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(01)
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. (2016). Pengaruh Npm, Roe, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–18.
- Supriyanto dan Machfudz. (2014). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Maliki Press.
- Suwaldiman, S., & Fajrina, A. N. (2022). Pengungkapan Manajemen Risiko: Perusahaan BUMN versus Non-BUMN. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), 124–133. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.14>
- Utami, I. C. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management (Dimensi ISO 31000)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,.
- Virnanda, K. A., & Oktaviana, U. K. (2022). Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and *Leverage* on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2).
- Wahyu Setiyowati, S., Penulis, N., & Wahyu Setiyowati, S. (n.d.). *Profitabilitas terhadap Financial Distress Dimediasi Corporate Social Responsibility* (Vol. 18, Issue 1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi>
- Wicaksono, A. T. S. (2022). Islamic bank deposits during COVID-19 pandemic: a spatial finance approach. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(1).
- Wiryani, (2013), Pemetaan Risiko Di Industri Penyamakan Kulit Dengan Pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)*, *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 5(7)
- Yushita, A. N. (2008). Implementasi *Risk Management* Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1)

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Uji Deskriptif

Sample: 2018 2022

	LEV	SIZE	ROA	RMC	ERM
Mean	0.829556	17.34133	0.005111	0.955556	0.820444
Median	0.860000	17.04000	0.000000	1.000000	0.800000
Maximum	0.930000	21.00000	0.040000	1.000000	1.000000
Minimum	0.140000	14.32000	-0.060000	0.000000	0.720000
Std. Dev.	0.128044	1.778012	0.021598	0.208409	0.067486
Skewness	-3.921648	0.389617	-1.514195	-4.421144	1.172320
Kurtosis	20.64557	2.552418	5.680013	20.54651	4.030141
Jarque-Bera Probability	699.1561 0.000000	1.514128 0.469042	30.66303 0.000000	723.8740 0.000000	12.29724 0.002136
Sum	37.33000	780.3600	0.230000	43.00000	36.92000
Sum Sq. Dev.	0.721391	139.0983	0.020524	1.911111	0.200391
Observations	45	45	45	45	45

Hasil Analisis Regresi

a. Uji Model Common Effect Model

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.347912	0.085111	4.087755	0.0002
LEV	0.049895	0.055882	0.892867	0.3773
SIZE	0.022948	0.004082	5.621671	0.0000
ROA	0.992755	0.340737	2.913549	0.0058
RMC	0.029432	0.033734	0.872467	0.3882
Root MSE	0.043185	R-squared		0.581201
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared		0.539321
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression		0.045805
Akaike info criterion	-3.224411	Sum squared resid		0.083924
Schwarz criterion	-3.023671	Log likelihood		77.54925
Hannan-Quinn criter.	-3.149577	F-statistic		13.87779
Durbin-Watson stat	0.592631	Prob(F-statistic)		0.000000

b. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.208388	0.273874	4.412211	0.0001
LEV	-0.004446	0.030966	-0.143566	0.8867
SIZE	-0.025779	0.015523	-1.660703	0.1065
ROA	0.156485	0.236521	0.661609	0.5130
<i>RMC</i>	0.064866	0.018175	3.569049	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

c. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.569616	0.152672	3.730975	0.0006
LEV	0.007834	0.030508	0.256785	0.7987
SIZE	0.010492	0.008533	1.229611	0.2260
ROA	0.230372	0.231237	0.996262	0.3251
<i>RMC</i>	0.064048	0.018008	3.556535	0.0010

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.052642	0.8754
Idiosyncratic random	0.019858	0.1246

Weighted Statistics			
Root MSE	0.020016	R-squared	0.255407
Mean dependent var	0.136479	Adjusted R-squared	0.180947
S.D. dependent var	0.023459	S.E. of regression	0.021231
Sum squared resid	0.018029	F-statistic	3.430148
Durbin-Watson stat	1.951676	Prob(F-statistic)	0.016761
Unweighted Statistics			
R-squared	0.350247	Mean dependent var	0.820444
Sum squared resid	0.130205	Durbin-Watson stat	0.270249

Metode Estimasi

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: *FEM*

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.603357	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.263438	8	0.0000

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - *Hausman* Test

Equation: *REM*

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.721925	4	0.0454

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

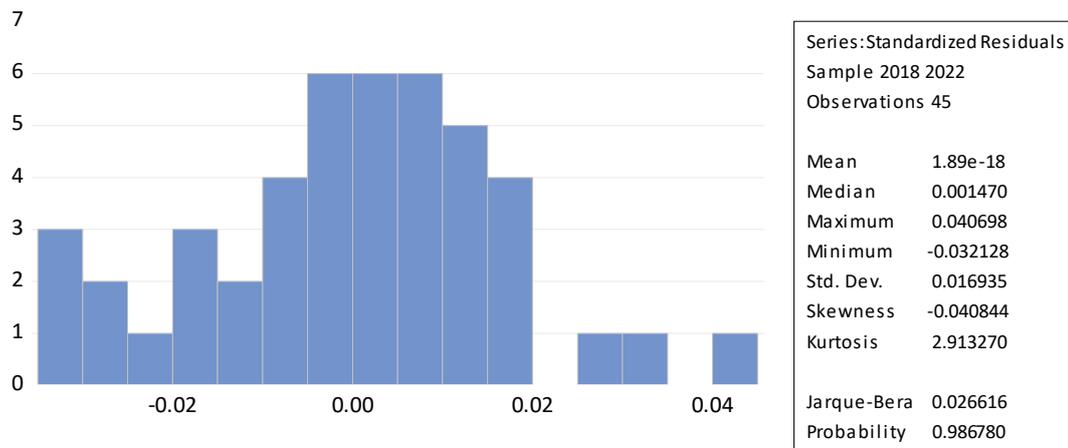
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	38.68398 (0.0000)	0.806601 (0.3691)	39.49058 (0.0000)
Honda	6.219645 (0.0000)	-0.898110 (0.8154)	3.762894 (0.0001)
King-Wu	6.219645 (0.0000)	-0.898110 (0.8154)	2.857610 (0.0021)
Standardized Honda	8.195439 (0.0000)	-0.681785 (0.7523)	1.886620 (0.0296)
Standardized King-Wu	8.195439 (0.0000)	-0.681785 (0.7523)	0.857380 (0.1956)
Gourieroux, et al.	--	--	38.68398 (0.0000)

LAMPIRAN 2**UJI ASUMSI KLASIK**

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	LEV	SIZE	RMC	ROA
LEV	1.000000	0.103185	-0.119991	-0.158594
SIZE	0.103185	1.000000	0.030217	0.259636
RMC	-0.119991	0.030217	1.000000	-0.099862
ROA	-0.158594	0.259636	-0.099862	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 11/14/23 Time: 14:26
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.362509	0.256594	-1.412770	0.1674
LEV	0.027112	0.029012	0.934504	0.3570
SIZE	0.019952	0.014543	1.371919	0.1796
ROA	0.561592	0.221599	2.534277	0.0641
RMC	0.027919	0.017028	1.639610	0.1109

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.208388	0.273874	4.412211	0.0001
LEV	-0.004446	0.030966	-0.143566	0.8867
SIZE	-0.025779	0.015523	-1.660703	0.1065
ROA	0.156485	0.236521	0.661609	0.5130
<i>RMC</i>	0.064866	0.018175	3.569049	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: *ERM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/14/23 Time: 14:23
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.208388	0.273874	4.412211	0.0001
LEV	-0.004446	0.030966	-0.143566	0.8867
SIZE	-0.025779	0.015523	-1.660703	0.1065
ROA	0.156485	0.236521	0.661609	0.5130
<i>RMC</i>	0.064866	0.018175	3.569049	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
----------	----------	-----------	----------

Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

HASIL UJI SIMULTAN

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.016745	R-squared	0.937031
Mean dependent var	0.820444	Adjusted R-squared	0.913417
S.D. dependent var	0.067486	S.E. of regression	0.019858
Akaike info criterion	-4.763599	Sum squared resid	0.012619
Schwarz criterion	-4.241674	Log likelihood	120.1810
Hannan-Quinn criter.	-4.569030	F-statistic	39.68196
Durbin-Watson stat	2.705900	Prob(F-statistic)	0.000000

LAMPIRAN 3

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Fransisca Nadya Mayangsari

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 01 April 2001

Alamat Asal : Rt. 48 Rw. 11 Dsn. Gembes Ds. Masaran Kec.
Munjungan Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur

Telepon/HP : 082244701507

E-mail : franayasa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2007 : Tk Roudhlotul Athfal

2007-2013 : MI MASARAN 2

2013-2016 : MTsN 3 Munjungan

2016-2019 : MAN 3 Jombang

2019-2023 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Malang

LAMPIRAN 4 Bukti Konsultasi

11/29/23, 10:42 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540118
Nama : FRANSISCA NADYA MAYANGSARI
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode (2018-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Desember 2022	Konsultasi judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	13 Januari 2023	Konsultasi BAB 1,2, dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 Februari 2023	Revisi BAB 1, 2, dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	7 Maret 2023	REVISI SKRIPSI BAB 1-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 April 2023	REVISI SEMHAS SKRIPSI BAB 1-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	12 Mei 2023	Revisi BAB 1, 2, dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 Mei 2023	ACC BAB 1, 2, dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	6 Agustus 2023	KONSULTASI SKRIPSI BAB 1-5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 6 Agustus 2023
Dosen Pembimbing



Tiara Juliana Jaya, M.Si

LAMPIRAN 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

11/28/23, 11:01 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

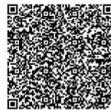
Nama : FRANSISCA NADYA MAYANGSARI
NIM : 19540118
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2022)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	17%	11%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 November 2023
UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

LAMPIRAN 6 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

SKRIPSI-FRANSISCA NADYA MAYANGSARI

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
5	islamicmarkets.com Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%